

**PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM  
PEMBINAAN PESERTA DIDIK MEMBOLOS  
DI MTs. AL-KHAIRAAT TONDO**



**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)  
IAIN Palu*

**Oleh**

**GUSLAN**  
**NIM. 13.1.01.0002**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU  
2018**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penulis sendiri. Dan jika dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat tiruan, atau dibuatkan oleh orang lain secara keseluruhan, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Palu, 13 Agustus 2018 M  
01 Dzulhijjah 1439 H

Penulis



**GUSLAN**

NIM: 13.1.01.0002

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul "Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Pembinaan Peserta Didik Membolos di MTs Alkhairaat Tondo" oleh Guslan, NIM: 13.1.01.0002 Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah untuk diujikan.

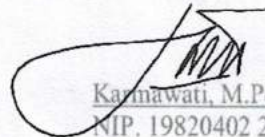
Palu, 27 Juli 2018 M  
14 Dzulqa'idah 1439 H

Pembimbing I



Dr. Rustina, M.Pd  
NIP. 19720603 200312 2 003

Pembimbing II



Karmawati, M.Pd  
NIP. 19820402 200604 2 004



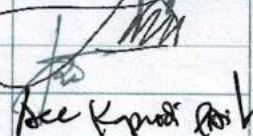
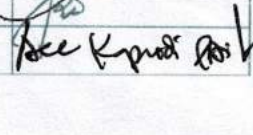



## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara Guslan NIM. 131010002 dengan judul "Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Pembinaan Peserta Didik Membolos" yang telah diujikan didepan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 23 Agustus 2018 M, yang bertepatan dengan tanggal 11 Dzulhijjah 1439 H, dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

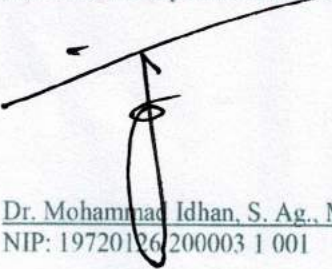
Palu, 23 Agustus 2018 M  
11 Dzulhijjah 1439 H

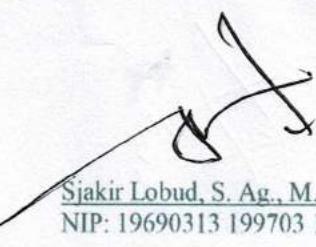
### DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M.Pd	
Munaqisy I	Dr. H. Askar, M.Pd	
Munaqisy II	Hatta Fakhurrozi, M.Pd.I	
Pembimbing I	Dr. Rustina, M.Pd	
Pembimbing II	Karmawati, M.Pd	

Mengetahui:

**Dekan** Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan      **Ketua** Jurusan Pendidikan Agama Islam

  
Dr. Mohammad Idhan, S. Ag., M. Ag  
NIP: 19720126200003 1 001

  
Sjafir Lobud, S. Ag., M. Pd  
NIP: 19690313 199703 1 003



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ  
وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ, آمَابَعْد

Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya, Skripsi ini dapat diselesaikan sesuai target waktu yang telah direncanakan. Salawat serta salam Penulis persembahkan kepada nabi besar Muhammad saw., beserta segenap keluarga dan sahabatnya yang telah mewariskan berbagai macam hukum sebagai pedoman umatnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan Skripsi ini banyak mendapatkan bantuan moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Alm. Abd. Jalil dan Ibunda Rasmina, yang telah membesarkan, mendidik dan membiayai penyusun dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar hingga saat ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M. Pd., selaku Rektor IAIN Palu beserta segenap unsur pimpinan, yang telah mendorong dan memberi kebijakan kepada Penulis dalam berbagai hal.
3. Bapak Dr. Mohammad Idhan, S. Ag., M. Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah banyak mengarahkan Penulis dalam berbagai hal.
4. Bapak Sjakir Lobud, S. Ag., M. Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Ibu Nursyam, S.Ag., M.Pd., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah banyak mengarahkan Penulis dalam Proses perkuliahan.

5. Ibu Dr. Rustina S. Ag., M. Pd., selaku Pembimbing I dan Ibu Karmawati, S.Pd., M.Pd., selaku Pembimbing II yang dengan ikhlas telah membimbing Penulis dalam menyusun Skripsi ini hingga selesai sesuai harapan.
6. Bagian administrasi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan banyak bantuan pelayanan kepada penyusun untuk urusan penyelesaian.
7. Bapak Gafar Singka, S. Pd., selaku kepala madrasah Tsanawiyah Tondo, Ibu Rahmawati, S.Ag., selaku guru BK, dan semua guru serta adik-adikku di MTs. Alkhairaat Tondo yang telah banyak memberikan informasi-informasi yang sangat membantu untuk terwujudnya penyusunan skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan saya, khususnya PAI 1 Angkatan 2013 serta teman-teman PPL MTs. Alkhairaat Tondo angkatan IV, yang telah memberikan banyak masukan dan semangat kepada Penulis serta membantu dalam berbagai hal dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya, kepada semua pihak, Peneliti senantiasa mendoakan semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapat balasan yang tak terhingga dari Allah swt..

Palu: 13 Agustus 2018 M  
1 Dzulhijjah 1439 H

**Penulis**



**Guslan**  
NIM. 13. 1. 01. 0002

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>x</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	6
D. Penegasan Istilah .....	7
E. Garis-Garis Besar Isi .....	9
<b>BAB II PEMBAHASAN</b> .....	<b>11</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	11
B. Tinjauan Tentang Guru Bimbingan Konseling .....	12
C. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Konseling .....	14
D. Pengertian pembinaan peserta didik .....	18
E. Faktor penyebab Peserta Didik Bolos.....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>34</b>
A. Pendekatan dan Desain Penelitian .....	34
B. Lokasi penelitian .....	34
C. Kehadiran Peneliti.....	35
D. Sumber Data .....	36
E. Teknik Pengumpulan Data .....	36
F. Teknik Analisis Data .....	38
G. Pengecekan Keabsahan Data .....	39
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b> .....	<b>40</b>
A. Gambaran Umum Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Tondo .....	40
B. Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Pembinaan Terhadap Peserta Didik Membolos di MTs Alkhairaat Tondo.....	48
C. Bentuk-Bentuk Pembinaan Terhadap Peserta Didik di MTs Alkhairaat Tondo .....	53
D. Kendala-Kendala dan solusi Dalam Pembinaan Terhadap Peserta Didik di MTs Alkhairaat Tondo.....	57



<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>61</b>
A. Kesimpulan .....	61
B. Implikasi Penelitian .....	63

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

	Hal.
1. Nama-nama kepala sekolah MTs Alkhairaat Tondo.....	41
2. Keadaan tenaga pendidik dan kependidikan.....	44
3. Keadaan peserta didik MTs Alkhairaat Tondo.....	46
4. Keadaan sarana dan prasarana.....	45

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Tabel perkembangan peserta didik ditinjau dari fisik dan psikis dan tabel tenaga pendidik
2. Pedoman wawancara
3. Dokumentasi
4. Daftar informan
5. Pengajuan judul skripsi
6. Penunjukan dosen pembimbing
7. Surat izin penelitian
8. Surat keterangan penelitian
9. Undangan menghadiri seminar proposal skripsi
10. Daftar riwayat hidup



## ABSTRAK

Nama : Guslan  
NIM : 131010002  
Judul Skripsi : Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Pembinaan Peserta Didik Membolos di MTs Alkhairaat Tondo

---

Pada umumnya peserta didik di madrasah masih banyak yang melakukan pelanggaran, dan pelanggaran yang paling sering dilakukan yaitu bolos sekolah. Untuk mengatasi masalah ini, dibutuhkan seorang guru yang ahli di bidangnya yaitu guru bimbingan konseling.

Berkenaan dengan hal tersebut, maka uraian dalam skripsi ini berangkat dari masalah bagaimana peran guru bimbingan konseling dalam pembinaan terhadap peserta didik membolos di MTs. Alkhairaat tondo. dan Bagaimana bentuk pembinaan terhadap peserta didik membolos di MTs. Alkhairaat Tondo, serta apa saja kendala dan solusi guru bimbingan konseling dalam pembinaan terhadap peserta didik membolos di MTs. Alkhairaat Tondo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, dan verifikasi data.

Dari hasil penelitian penulis bahwa 1) peran guru bimbingan konseling dalam pembinaan terhadap peserta didik membolos di MTs Alkhairaat Tondo adalah dengan memberi arahan pada peserta didik juga mengkondisikan lingkungan sekolahnya sebaik mungkin supaya peserta didik merasa betah berada di sekolah dan tidak mengulangi kebiasaan membolusnya. Selain itu sebaiknya pembimbing juga selalu menjalin komunikasi baik dengan keluarga peserta didik atau dengan peserta didik itu sendiri supaya ada kesepakatan dan kemudahan dalam usaha mengatasi masalah peserta didik. 2) bentuk pembinaannya adalah dengan memberikan nasihat serta dengan surat peringatan yaitu berupa surat panggilan kepada orang tua peserta didik. 3) kendala yang dihadapi oleh guru bimbingan konseling dalam pembinaan terhadap peserta didik membolos di MTs Alkhairaat Tondo adalah adanya ketidakterbukaan peserta didik dengan masalah yang dia hadapi serta kurangnya perhatian orang tua terhadap masalah anaknya di Sekolah. Solusi dalam mengatasi masalah peserta didik yaitu dengan melakukan kerja sama antara guru dan orang tua peserta didik yakni dengan saling mengunjungi antara satu dengan yang lain.

Implikasinya adalah bagi guru BK hendaknya lebih teliti lagi dalam memahami kepribadian peserta didik agar lebih mudah dalam memberikan solusi terhadap masalah yang dihadapi oleh peserta didik serta orang tua peserta didik perlu proaktif dan menjalin kerjasama yang baik melalui komunikasi yang intensif kepada pihak sekolah dan guru termasuk guru BK, sehingga setiap permasalahan yang muncul pada diri peserta didik dalam hal ini putra-putrinya dapat ditanggulangi sejak dini.

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### *A. Latar Belakang*

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan merupakan salah satu modal dasar pembangunan suatu bangsa. Setiap manusia dalam perjalanan hidupnya selalu membutuhkan orang lain untuk dapat melangsungkan hidupnya manusia senantiasa berusaha untuk mengembangkan akal dan segala kemampuannya. Dalam menghadapi problema kehidupan manusia tidak pernah statis. Ia selalu berusaha untuk mengatasinya dengan pengetahuannya. Di sinilah letak penting pendidikan. Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan pengertian pendidikan, yaitu:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara<sup>1</sup>

Tugas pendidikan bukan saja meningkatkan kecerdasan, tetapi juga mengembangkan aspek jasmani dan aspek rohani. Sebab pendidikan merupakan aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadian dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, rohani (pikir, rasa, karsa, cipta dan nurani)

---

<sup>1</sup>Republik Indonesia, "Undang-Undang R.I No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional," Dalam *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Depag RI., 2006), 5.



dan jasmani (panca indra serta keterampilan-keterampilan).<sup>2</sup> Para Ahli pendidikan memandang penting mempersiapkan generasi dalam menghadapi kehidupan. Ancaman globalisasi kebudayaan sering dianggap sebagai salah satu penyebab kemerosotan moral yang diakibatkan oleh sains dan teknologi, disinilah letak pentingnya peran guru dalam membimbing peserta didik dalam mendapatkan wawasan dan keterampilan.

Keterampilan guru dalam membantu guru pembimbing bagi pembinaan peserta didik sangat penting. Karena intensitas pertemuan mereka dengan peserta didik sangat tinggi. Untuk meningkatkan efektifitas guru dalam kegiatan guru dalam kegiatan bimbingan, perlu ada usaha peningkatan wawasan dan keterampilan mereka dalam bidang bimbingan agar dapat bekerja secara lebih professional.<sup>3</sup>

Kegiatan belajar mengajar dapat diumpamakan, bahwa bakat, minat, kecerdasan, dan berbagai kemampuan, peserta didik merupakan potensi yang baru akan berharga dan dihormati sebagai manusia apabila berbagai potensi tersebut diolah, diproses, dibina, dibentuk dan dikembangkan menjadi sesuatu yang bernilai dan berguna bagi manusia. Proses mengubah berbagai hal yang dimiliki manusia yang masih berupa potensi menjadi sesuatu yang tampak jelas nilai guna dan manfaatnya dan selanjutnya menjadi sesuatu yang aktual itulah sesungguhnya hakikat proses belajar mengajar.<sup>4</sup> Dalam proses pendidikan, kedudukan peserta didik sangat penting. Proses pendidikan tersebut akan

---

<sup>2</sup>Tim FIP-IKIP MALANG, *Pengantar Dasar-Dasar Kependidikan*, (Cet. II; Surabaya : Usaha Nasional, 1998), 7.

<sup>3</sup>Hasan Langgulung, *Peralihan Paradigma Dalam Pendidikan Islam Dan Sains Social*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2002), 185.

<sup>4</sup>Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2010), 143.



berlangsung di dalam situasi pendidikan yang di alaminya. Dalam situasi pendidikan yang dialaminya, peserta didik merupakan komponen yang hakiki.

Peserta didik sebagai manusia yang belum dewasa merasa tergantung kepada pendidiknya, peserta didik merasa bahwa ia memiliki kekurangan-kekurangan tertentu, ia menyadari bahwa kemampuannya masih sangat terbatas di bandingkan dengan kemampuan pendidiknya. Kekurangan ini membawanya untuk mengadakan interaksi dengan pendidiknya dalam situasi pendidikan. Dalam situasi pendidikan itu terjadi interaksi kedewasaan dan kebelumdewasaan. Seseorang yang belum dewasa, pada dasarnya mengandung banyak sekali kemungkinan untuk berkembang, baik jasmani ataupun rohani. Ia memiliki jasmani yang belum mencapai taraf kematangan baik bentuk ukuran maupun perkembangan bagian-bagian lainnya. Sementara itu dari aspek rohaniah peserta didik mempunyai bakat-bakat yang masih perlu dikembangkan, mempunyai kehendak, perasaan dan pikiran yang belum matang.

Ketergantungan peserta didik terhadap pendidik hanya bersifat sementara, sebab pada suatu saat peserta didik diharapkan mampu berdiri sendiri, dan dalam hal ini sedikit demi sedikit peran pendidik dalam memberikan bantuan semakin berkurang sejalan dengan perkembangan anak menuju kedewasaan. Bila dia sudah dewasa dan mampu berdiri sendiri, maka tidaklah diperlukan lagi bantuan si pendidik. Antara pendidik dan Peserta didik sama-sama merupakan subjek pendidikan. Keduanya sangat penting. Pendidik tidak boleh beranggapan bahwa Peserta didik merupakan objek pendidikan, begitu juga pendidik tidak boleh merasa berkuasa yang bisa berbuat sesuka hati atas peserta didik. Sebaliknya

juga, peserta didik tidak boleh dianggap sebagai seorang dewasa dalam bentuk kecil, anak memiliki sifat kodrat kekanak-kanakan yang berbeda dengan sifat hakikat kedewasaan. Beranjak dari sifat kodrat kekanak-kanakan inilah maka pendidikan diperlukan.

Inti kegiatan pendidikan adalah pemberian bantuan kepada peserta didik dalam rangka mencapai kedewasaan. Implikasinya dalam hal ini adalah sebagai berikut:

- a. Orang yang dibantu bukanlah seseorang yang sama sekali tidak dapat berbuat, melainkan makhluk yang bisa bereaksi terhadap rangsangan yang ditujukan kepadanya. Ia memiliki aktivitas dan kebebasan bertindak. Aktivitas yang direalisasikan tidak akan bertentangan dengan proses dan arah kegiatan yang bersangkutan.
- b. Pencapaian kemandirian harus dimulai dengan menerima realita tentang ketergantungan anak yang mencakup kemampuan untuk beridentifikasi, bekerja sama, dan meniru pendidiknya.

Pendidikan berusaha untuk membawa anak yang semula serba tidak berdaya, yang hampir keseluruhan hidupnya menggantungkan diri pada orang lain, ke tingkat dewasa, yaitu suatu keadaan dimana anak sanggup berdiri sendiri dan bertanggung jawab terhadap dirinya, baik secara individual, secara sosial, maupun secara susila.<sup>5</sup>

Pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Sekolah hanyalah pembantu kelanjutan pendidikan dalam keluarga sebab pendidikan yang pertama dan utama diperoleh anak adalah dalam keluarga. Peralihan bentuk pendidikan jalur luar sekolah ke jalur pendidikan sekolah (formal) memerlukan kerja sama antara orang tua dan sekolah (pendidik).

Sikap anak terhadap sekolah terutama akan dipengaruhi oleh sikap orang tuanya. Begitu juga sangat diperlukan kepercayaan orang tua terhadap sekolah (pendidik) yang menggantikan tugasnya selama di ruangan sekolah. Hal ini sangat penting untuk diperhatikan, mengingat akhir-akhir ini seringkali terjadi tindakan-

---

<sup>5</sup>Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Cet. IX; Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 24-26.



tindakan kurang terpuji dilakukan oleh anak didik, sementara orang tua seolah tidak mau tahu, bahkan cenderung menimpakan kesalahan kepada sekolah.<sup>6</sup>

Remaja sudah identik dengan kenakalan remaja karena mereka sedang dalam pencarian jati diri. Selain itu lingkungan juga berpengaruh besar dalam membentuk kepribadiannya. Pada usia mereka, perilaku-perilaku mereka memang belum melanggar hukum dalam arti yang sesungguhnya karena yang dilanggar adalah status dalam lingkungan sekunder (sekolah) yang memang tidak diatur oleh hukum secara terperinci. Misalnya salah satu kenakalan remaja yang terjadi di lingkungan sekolah yaitu bolos.

“Pengertian bolos itu adalah orang yang tidak masuk untuk mengikuti mata pelajaran baik satu mata pelajaran atau tidak masuk selama sehari penuh”.<sup>7</sup> Dalam artian bolos karena sekolah dengan indikator keluar dari sekolah tanpa izin dari pihak sekolah baik satu mata pelajaran atau semua mata pelajaran. Kemungkinan besar, anak yang suka bolos dari sekolah itu disebabkan oleh beberapa hal, seperti kurangnya kesadaran anak akan pendidikan itu, kurangnya perhatian dari orang tua, juga dengan begitu banyaknya pengaruh lingkungan yang bersifat negatif. Tempat yang dituju oleh anak yang suka bolos itu, misalnya mereka sudah ada tempat tertentu akan adanya aksi selanjutnya, mungkin ke mall, mungkin ke pantai bagi yang dekat pantai, ada juga yang pergi main judi dan ada banyak lagi. kaitannya dengan hal ini, penulis merasa tertarik untuk meneliti dan melihat secara langsung serta ikut membantu mencari solusi bagaimana

---

<sup>6</sup> Ibid., 90.

<sup>7</sup> Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta 2002), 24.



mengatasi permasalahan yang ada di lembaga yang kami teliti, tepatnya di MTs Alkhairaat Tondo.

### ***B. Rumusan Masalah***

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah pokok yang dibahas dalam skripsi ini adalah “Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Pembinaan Peserta Didik Membolos di MTs Al-khairaat Tondo” yang dirumuskan dalam tiga sub masalah yaitu :

1. Bagaimana Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Pembinaan Peserta Didik Membolos di MTs Alkhairaat Tondo?
2. Bagaimana Bentuk Pembinaan Terhadap Peserta Didik Membolos Di Mts Alkhairaat Tondo?
3. Apa Saja Kendala-Kendala Dan Solusi Guru Bimbingan Konseling Dalam Pembinaan Peserta Didik Membolos Di Mts Alkhairaat Tondo?

### ***C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian***

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peran guru bimbingan konseling dalam pembinaan peserta didik membolos di MTs Al-Khairaat Tondo
2. Untuk mengetahui bentuk pembinaan peserta didik membolos di MTs Alkhairaat Tondo.
3. Untuk mengetahui kendala-kendala dan solusi guru bimbingan konseling dalam pembinaan peserta didik membolos di MTs Alkhairaat Tondo.

Sebagai sebuah karya ilmiah, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis yakni sebagai berikut :

1. Dari segi teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan mengenai peran guru bimbingan konseling dalam pembinaan terhadap peserta didik membolos
2. Dari segi praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dan masukan oleh para guru dan siswa dalam melaksanakan pembinaan.

#### ***D. Penegasan Istilah***

Untuk menghindari terjadinya salah penafsiran yang berbeda dari pembaca, maka penulis mengemukakan beberapa penegasan istilah sebagai berikut :

##### **1. Peran**

Peran adalah bagian yang dimainkan seorang pemain, tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam peristiwa<sup>8</sup>

**2. Guru Bimbingan Konseling** adalah orang yang melaksanakan proses interaksi dengan konseli (peserta didik) baik secara langsung maupun tidak langsung dalam rangka untuk membantu konseli agar dapat mengembangkan potensi dirinya ataupun memecahkan masalah yang dialaminya.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet. IV ; Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 854

<sup>9</sup>Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta 2008), 7

### 3. Pembinaan

Pembinaan merupakan suatu kegiatan yang dapat berupa perancangan, perencanaan, atau perekayasaan yang dilakukan dengan berdasarkan metode berpikir ilmiah guna memecahkan permasalahan yang nyata terjadi, sehingga hasil kerja pembinaan berupa pengetahuan ilmiah atau teknologi yang digunakan untuk memecahkan masalah tersebut.<sup>10</sup>

Menurut penulis pembinaan adalah proses kegiatan yang dilakukan oleh individu maupun kelompok dalam memecahkan masalah yang terjadi pada suatu individu maupun kelompok pula.

### 4. Peserta Didik

Secara *etimologi* peserta didik dalam bahasa arab di sebut dengan *tilmidz* jamaknya adalah *talamid*, yang artinya adalah “murid” , maksudnya adalah “orang-orang yang mengingini pendidikan”. Dalam bahasa arab di kenal juga dengan istilah *thalib*, jamaknya adalah *thullah*, yang artinya adalah “mencari”, maksudnya adalah “orang-orang yang mencari ilmu”<sup>11</sup>

Secara *terminologi* peserta didik adalah anak didik atau individu yang mengalami perubahan perkembangan, sehingga masih memerlukan bimbingan dan arahan dalam membentuk kepribadian serta sebagai bagian dari struktural proses pendidikan. Dengan kata lain peserta didik adalah seorang individu yang tengah mengalami fase perkembangan dan pertumbuhan baik dari segi fisik dan

---

<sup>10</sup> Triyanto,ed.1, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2010), 100.

<sup>11</sup> Ahmad Rifai, (on-line), *Makalah Ilmu Pendidikan Islam* , (<http://jimmyandrio.blogspot.com.html>), diakses pada tanggal 19 November 2016



mental maupun pikiran<sup>12</sup>. Dilihat dari segi kedudukannya, peserta didik adalah makhluk yang sedang berada dalam proses perkembangan dan pertumbuhan menurut fitrahnya masing-masing<sup>13</sup>.

Menurut penulis peserta didik adalah orang yang masih ingin belajar, baik dalam suatu lembaga maupun kepada seorang guru.

### **5. Bolos/Membolos**

“Bolos/membolos adalah orang yang tidak masuk untuk mengikuti mata pelajaran baik satu mata pelajaran atau tidak masuk selama seharian penuh”<sup>14</sup>.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia membolos berasal dari kata “bolos” yang berarti tidak masuk bekerja (sekolah dsb.). sedangkan membolos adalah meloloskan diri atau melarikan diri.<sup>15</sup>

Menurut penulis bolos atau/membolos adalah orang yang keluar dari kelas atau dari sekolah tanpa meminta izin dari guru.

### **E. Garis-Garis Besar Isi Skripsi**

Untuk mempermudah pembahasan dan pemahaman dalam skripsi ini, maka penulis mengelompokkan menjadi 5 bab:

Bab I : Pendahuluan, pembahasan dalam bab ini meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penegasan istilah dan garis-garis besar istilah

---

<sup>12</sup>Ibid

<sup>13</sup> Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Cet. I; Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 4.

<sup>14</sup> Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta 2002), 24.

<sup>15</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Ke Empat* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), 204

Bab II : Tinjauan Pustaka, pembahasan dalam bab ini meliputi, tinjauan umum tentang guru bimbingan konseling, tinjauan umum tentang tujuan dan fungsi bimbingan konseling dan tinjauan umum tentang peserta didik serta tinjauan umum tentang kajian bolos dan factor penyebabnya.

Bab III : Metode Penelitian, pembahasan dalam bab ini mencakup pendekatan dan desain penelitian, lokasi penlitian, kehadiran peneliti dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV : Mengemukakan hasil penelitian yang meliputi kondisi objektif MTs Al-Khairaat Tondo, peran guru bimbingan konseling, bentuk pembinaan terhadap peserta didik yang membolos, serta kendala dan solusi yang di hadapi oleh guru bimbingan konseling.

Bab V : Penutup, bab ini merupakan akhir pembahasan skripsi yang merupakan kesimpulan dari seluruh tema yang dipaparkan dari bab-bab sebelumnya, serta memberikan jawaban dari masalah-masalah yang menjadi fokus penelitian ini dan dilengkapi sejumlah saran-saran.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Penelitian Terdahulu**

Adapun penelitian terdahulu yang di pandang menyerupai judul yang di angkat penulis dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Efektivitas Layanan Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang**

Skripsi ini dibuat oleh Melisa, NIM: 121010067 tentang “Efektivitas Layanan Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Peserta Didik di SMP Negeri 4 Palu”. Skripsi ini berada di perpustakaan IAIN Palu.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa mengatasi perilaku menyimpang tidak hanya di laksanakan oleh tenaga ahli saja tetapi perlu kerja sama orang tua, guru dan lingkungan masyarakat. Peran orang tua yang bertanggung jawab terhadap keselamatan anaknya yaitu dengan tidak membiarkan anaknya terlena dengan fasilitas-fasilitas yang dapat menjerumuskan kedalam perilaku menyimpang

##### **2. Kerja Sama Guru dan Orang Tua Dalam Menangani Siswa Yang Bermasalah**

Skripsi ini dibuat oleh Nur Afni, NIM: 081010004 tentang “Kerja Sama Guru dan Orang Tua Dalam Menangani Siswa Yang Bermasalah di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Palu”. Skripsi ini berada di perpustakaan IAIN Palu.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kerja sama guru dan orang tua dalam menangani siswa yang bermasalah yaitu dengan mengadakan surat



menyurat antara sekolah (bimbingan konseling) dan orang tua, guru melakukan kunjungan ke rumah siswa yang bermasalah, orang tua diundang ke sekolah untuk memecahkan persoalan siswa.

Kedua skripsi tersebut sengaja dimasukan oleh penulis dalam karya tulis ilmiahnya berhubung skripsi tersebut memiliki kesamaan dalam hal peran guru bimbingan konseling dan orang tua dalam mengatasi permasalahan peserta didik akan tetapi, perbedaannya dengan skripsi penulis yaitu pembahasannya lebih fokus kepada peran guru bimbingan konseling terhadap peserta didik membolós.

## **B. Tinjauan Tentang Guru Bimbingan Konseling**

### **1. Pengertian Guru Bimbingan Konseling**

Menurut Zakiyah Darajat, guru adalah pendidik profesional, karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak orang tua<sup>1</sup>.

Bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik baik secara perorangan maupun kelompok agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal, dalam bidang pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kemampuan belajar, dan perencanaan karir melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku.<sup>2</sup>

Sedangkan arti bimbingan itu sendiri adalah proses pemberian bantuan kepada murid (peserta didik), dengan memperhatikan murid itu sebagai individu dan makhluk sosial serta memperhatikan adanya perbedaan-perbedaan individu,

---

<sup>1</sup> Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1996), 39

<sup>2</sup> Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling – Edisi Revisi*, (Cet. Ke- 2, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), 1

agar murid itu dapat membuat tahap maju seoptimal mungkin dalam proses perkembangannya dan agar dia dapat menolong dirinya menganalisa dan memecahkan masalah-masalahnya semuanya itu demi memajukan kebahagiaan hidup, terutama ditekankan pada kesejahteraan mental.<sup>3</sup>

Seperti halnya bimbingan, secara terminologis konseling juga di konsepsikan sangat beragam oleh para pakar bimbingan dan konseling. Dalam berbagai literatur bimbingan konseling memiliki makna yang satu sama lain ada kesamaannya. Kesamaan makna dalam konseling setidaknya dapat dilihat dari kata kunci tentang konseling dalam tataran praktik, dimana konseling merupakan:

- a) Proses pertemuan tatap muka atau hubungan atau relasi timbal balik antara pembimbing (konselor) dengan klien (siswa).
- b) Dalam proses pertemuan atau hubungan timbal balik terjadi dialog atau pembicaraan yang disebut dengan wawancara konseling.<sup>4</sup>

Mortensen (1964) menyatakan bahwa konseling merupakan proses hubungan antarpribadi dimana orang yang satu membantu yang lainnya untuk meningkatkan pemahaman dan kecakapan menemukan masalahnya. Dalam pengertian ini jelas menunjukkan bahwa konseling merupakan situasi pertemuan atau hubungan antar pribadi dimana konselor membantu klien agar memperoleh pemahaman dan kecakapan menemukan masalah yang dihadapinya.<sup>5</sup>

Guru bimbingan konseling adalah seorang guru yang bertugas memberikan bantuan psikologis dan kemanusiaan secara ilmiah dan profesional sehingga seorang guru bimbingan konseling harus berusaha menciptakan komunikasi yang baik dengan peserta didik dalam menghadapi masalah dan tantangan hidup.<sup>6</sup>

Konsep dasar bimbingan konseling yaitu memberikan bantuan dan pertolongan, sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Maidah ayat 2 sebagai berikut:

---

<sup>3</sup>Ibid., 1

<sup>4</sup>Ibid., 2

<sup>5</sup>Tohirin, Ed. 1, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), 22

<sup>6</sup>Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta 2008), 6



وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Terjemahannya;

Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya. (Q.S [ 5 ] : 2)<sup>7</sup>

Berdasarkan ayat tersebut menjelaskan kepada kita untuk saling tolong-menolong kepada sesama manusia. Dan janganlah saling menjerumuskan seseorang itu pada perbuatan yang merugikan. Karena sesungguhnya segala sesuatu yang dikerjakan dalam kebaikan akan mendapatkan keberkahan dari Allah SWT.

### C. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Konseling

#### 1. Tujuan Bimbingan Konseling

Secara implisit, tujuan bimbingan dan konseling sudah bisa diketahui dalam rumusan tentang bimbingan konseling seperti telah dikemukakan diatas, individu atau siswa yang dibimbing, merupakan individu yang sedang dalam proses perkembangan. Oleh sebab itu, merujuk kepada perkembangan individu yang dibimbing, maka tujuan bimbingan dan konseling adalah agar tercapai perkembangan yang optimal pada individu yang dibimbing. Dengan kata lain agar individu dapat mengembangkan dirinya secara optimal sesuai dengan potensi atau kapasitasnya dan agar individu dapat berkembang sesuai lingkungannya.

---

<sup>7</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (CV. Toha Putra Semarang, 1989), 157.



Optimalisasi pencapaian tujuan bimbingan dan konseling pada setiap individu tentu berbeda sesuai tingkatan perkembangannya. Apabila yang dibimbing adalah murid sekolah dasar (SD/MI), mereka sedang dalam proses perkembangan dari usia SD/MI ke usia SMP/MTS atau usia anak-anak ke usia remaja. Tentu optimalisasi pencapaian tingkat perkembangannya sesuai dengan usia sekolah dasar. Demikian juga apabila yang dibimbing adalah siswa sekolah menengah pertama (SMP) atau madrasah tsanawiah dan sekolah menengah atas atau sekolah menengah kejuruan (SMA/SMK) atau madrasah aliyah (MA) dan perguruan tinggi (PT).

Individu yang sedang dalam proses perkembangan apalagi ia adalah seorang siswa, tentu banyak masalah yang dihadapinya baik masalah pribadi, sosial, maupun akademik dan masalah-masalah lainnya. Kenyataan bahwa tidak semua individu (siswa) mampu melihat dan mampu menyelesaikan sendiri masalah yang dihadapinya serta tidak mampu menyesuaikan diri secara efektif terhadap lingkungannya. Bahkan adakalanya individu tidak mampu menerima dirinya sendiri. Merujuk kepada masalah yang dihadapi individu maka tujuan bimbingan dan konseling adalah agar individu yang dibimbing memiliki kemampuan atau kecakapan melihat dan menemukan masalahnya dan mampu atau cakap dalam memecahkan masalah yang dihadapinya serta mampu menyesuaikan diri secara efektif dengan lingkungannya.<sup>8</sup>

## 2. Fungsi Bimbingan Konseling

---

<sup>8</sup>Tohirin., Ed. 1, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi...*, 37

Pelayanan bimbingan dan konseling khususnya di sekolah atau madrasah memiliki beberapa fungsi, yaitu :

a. Fungsi Pencegahan

Melalui fungsi ini, pelayanan bimbingan dan konseling dimaksudkan untuk mencegah timbulnya masalah pada diri siswa sehingga mereka terhindar dari berbagai masalah yang dapat menghambat perkembangannya. Berdasarkan fungsi ini, pelayanan bimbingan dan konseling harus tetap diberikan kepada setiap siswa sebagai usaha pencegahan terhadap timbulnya masalah.

b. Fungsi Pemahaman

Melalui fungsi ini, pelayanan bimbingan dan konseling dilaksanakan dalam rangka memberikan pemahaman tentang diri klien atau siswa beserta permasalahannya dan juga lingkungannya oleh klien itu sendiri dan oleh pihak-pihak yang membantunya.

c. Fungsi Pengentasan

Apabila seorang peserta didik mengalami suatu permasalahan dan ia tidak dapat memecahkannya sendiri lalu ia pergi ke pembimbing atau konselor, maka yang diharapkan oleh peserta didik yang bersangkutan adalah teratasinya masalah yang dihadapinya. Peserta didik yang mengalami masalah dianggap berada dalam suatu kondisi atau keadaan yang tidak mengenakan sehingga perlu diangkat atau dikeluarkan dari kondisi atau keadaan tersebut.<sup>9</sup>

d. Fungsi Pemeliharaan

Menurut Prayitno dan Erman Amti (1999) fungsi pemeliharaan berarti memelihara segala sesuatu yang baik (positif) yang ada pada diri individu, baik hal itu merupakan pembawaan maupun hasil-hasil perkembangan yang telah dicapai selama ini. Intelegensi yang tinggi, bakat yang istimewa, minat yang menonjol untuk hal-hal yang positif dan produktif, sikap dan kebiasaan yang telah terbina dalam bertindak dan bertingkah laku sehari-hari, cita-cita yang tinggi dan cukup realistis, kesehatan dan kebugaran jasmani, hubungan sosial yang harmonis dan dinamis, dan berbagai aspek positif lainnya termasuk akhlak yang baik (mahmudah) dari individu yang perlu dipertahankan dan dipelihara. Bahkan lingkungan yang baik pun baik lingkungan fisik, sosial dan budaya, perlu dipelihara dan sebesar-besarnya dimanfaatkan untuk kepentingan individu.

d. Fungsi Penyaluran

Setiap siswa hendaknya memperoleh kesempatan untuk mengembangkan diri sesuai dengan keadaan pribadinya masing-masing yang meliputi bakat, minat, kecakapan, cita-cita, dan lain sebagainya. Melalui fungsi ini pelayanan bimbingan konseling berupaya mengenali masing-masing siswa secara perorangan, selanjutnya memberikan bantuan

---

<sup>9</sup>Ibid, 45



menyalurkan bantuan kearah kegiatan atau program yang dapat menunjang tercapainya perkembang yang optimal.

e. Fungsi Penyesuaian

Melalui fungsi ini, pelayanan bimbingan dan konseling membantu terciptanya penyesuaian antara peserta didik dan lingkungannya. Dengan perkataan lain, melalui fungsi ini pelayanan bimbingan dan konseling membantu peserta didik memperoleh penyesuaian diri secara baik dengan lingkungannya terutama lingkungan sekolah dan madrasah bagi siswa.

f. Fungsi Pengembangan

Melalui fungsi ini, pelayanan bimbingan dan konseling diberikan kepada para siswa untuk membantu para siswa dalam mengembangkan keseluruhan potensinya secara lebih terarah. Dengan perkataan lain, pelayanan bimbingan dan konseling membantu para siswa berkembang sesuai dengan potensinya masing-masing.

g. Fungsi Perbaikan

Tiap-tiap peserta didik memiliki masalah. Bisa dipastikan bahwa tidak ada individu atau siswa disekolah dan madrasah yang tidak emiliki masalah. Akan tetapi kompleksitas masalah yang dihadapi oleh individu jelas berbeda. Meskipun pelayanan bimbingan dan konseling telah diberikan, tetapi masih mungkin individu memiliki masalah-masalah tertentu, sehingga fungsi perbaikan diperlukan. Melalui fungsi ini, pelayanan bimbingan dan konseling diberikan kepada siswa untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi siswa.

Berbeda dangan fungsi pencegahan, dalam fungsi ini siswa yang memiliki masalah yang mendapat prioritas untuk diberikan bantuan, sehingga diharapkan masalah yang dihadapi oleh siswa tidak terjadi lagi pada masa yang akan datang.

h. Fungsi Advokasi

Layanan bimbingan dan konseling melalui fungsi ini adalah membantu peserta didik memperoleh pembelaan atas hak dan atau kepentingannya yang kurang mendapat perhatian.<sup>10</sup>

## **D. Pengertian Pembinaan Peserta Didik**

### **1. Pengertian Pembinaan**

Pembinaan merupakan suatu kegiatan yang dapat berupa perancangan, perencanaan, atau perekayasaan yang dilakukan dengan berdasarkan metode

---

<sup>10</sup>Ibid, 50



berpikir ilmiah guna memecahkan permasalahan yang nyata terjadi, sehingga hasil kerja pembinaan berupa pengetahuan ilmiah atau teknologi yang digunakan untuk memecahkan masalah tersebut.<sup>11</sup>

Pendapat para ahli penegasan pembinaan adalah:

Widjaja, pembinaan adalah suatu proses atau pengembangan yang mencakup urutan-urutan pengertian, diawali dengan mendirikan, membutuhkan, memelihara, pertumbuhan tersebut yang disertai usaha-usaha perbaikan, menyempurnakan dan mengembangkan.<sup>12</sup>

Kemudian dari pengertian pembinaan tersebut, juga bisa terlihat jelas bahwa pembinaan harus mampu mengarahkan kemampuan dasar dari dalam diri manusia, menjadi suatu kegiatan hidup yang berhubungan dengan Tuhan. Sehingga mampu mengarahkan pada suatu kebenaran yang *konsisten*, yang artinya tetap taat (tidak berubah-ubah). Tidak terpengaruh oleh suatu sebab guncangan apapun, selalu mengedepankan Tuhan sebagai sang pencipta. Karena dengan proses ini biasa mengarahkan manusia pada kehidupan yang lebih baik dan dapat mengangkat derajat kemanusiaannya dari seorang manusia biasa, menjadi manusia yang berguna, bisa diandalkan dan tentunya pula budi pekerti yang luhur.

Pembinaan yang dengan kata lain adalah proses pembaharuan atau penyempurnaan atau tindakan kegiatan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Dengan usaha yang dilakukan oleh si Pembina itu sendiri kepada peserta didik yang dibinanya dalam upaya

---

<sup>11</sup>Triyanto, ed. 1, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, (Cet. 1; Jakarta: kencana, 2010), 100.

<sup>12</sup>Widjaja, *Pengertian Pembinaan*, (On-line), (<http://Bukharystyyle.Blogspot.Com>), diakses tanggal 26 November 2017

membentuk kepribadian manusia yang utama sehat jasmani maupun rohani dan berlangsung secara berangsur-angsur yang artinya bersambung terus-menerus.

## 2. Peserta Didik

### a. Pengertian Peserta Didik

Secara etimologi peserta didik dalam bahasa arab di sebut dengan *tilmidz* jamaknya adalah *talamid*, yang artinya adalah “murid”, maksudnya adalah “orang-orang yang mengingini pendidikan”. Dalam bahasa arab di kenal juga dengan istilah *thalib*, jamaknya adalah *thullab*, yang artinya adalah “mencari”, maksudnya adalah “orang-orang yang mencari ilmu”<sup>13</sup>

Secara terminologi peserta didik adalah anak didik atau individu yang mengalami perubahan perkembangan, sehingga masih memerlukan bimbingan dan arahan dalam membentuk kepribadian serta sebagai bagian dari struktural proses pendidikan. Dengan kata lain peserta didik adalah seorang individu yang tengah mengalami fase perkembangan dan pertumbuhan baik dari segi fisik dan mental maupun pikiran<sup>14</sup>. Dilihat dari segi kedudukannya, peserta didik adalah makhluk yang sedang berada dalam proses perkembangan dan pertumbuhan menurut fitrahnya masing-masing<sup>15</sup>.

Peserta didik memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju ke arah titik optimal kemampuan fitrahnya. Dalam pandangan yang lebih modern, peserta didik tidak hanya dianggap sebagai obyek atau sasaran pendidikan, melainkan juga harus diperlakukan sebagai subjek pendidikan. Hal ini

---

<sup>13</sup>Ahmad Rifai, (on-line), *Makalah Ilmu Pendidikan Islam*, (<http://jimmyandrio.blogspot.com.html>), diakses pada tanggal 10 Desember 2017

<sup>14</sup>Ibid

<sup>15</sup>Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*. (Cet. I: Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 4.

antara lain dilakukan dengan cara melibatkan mereka dalam memecahkan masalah dalam proses pembelajaran.

Samsul Nizar mengatakan bahwa:

Dalam bahasa arab dikenal tiga istilah yang sering di gunakan untuk menunjukkan kepada peserta didik. Tiga istilah tersebut adalah murid yang secara harfiah berarti orang yang membutuhkan sesuatu, *thlmidz* yang berarti murid, dan *tholib al-ilmu* yang menuntut ilmu, pelajar atau mahasiswa. Ketiga istilah tersebut seluruhnya mengacu pada seorang yang tengah menempuh pendidikan.<sup>16</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut maka peserta didik dapat dicirikan sebagai orang yang memerlukan pengetahuan atau ilmu, bimbingan, dan pengarahan. Dalam pandangan Islam, hakikat ilmu berasal dari Allah SWT. Sedangkan proses memperolehnya dilakukan melalui belajar kepada guru.

#### b. Hakikat Peserta Didik

Manusia adalah subjek pendidikan sekaligus objek pendidikan. Manusia sebagai objek pendidikan sering diistilahkan dengan peserta didik yang memerlukan usaha orang lain, yang berupa bimbingan pengajaran, mencakup seluruh aspek kehidupan guna melaksanakan tugasnya sebagai makhluk ciptaan tuhan, sebagai suatu pribadi dan makhluk sosial. “pada zaman Rasulullah SAW, juga dikenal dengan adanya peserta didik. Peserta didik Rasulullah SAW, adalah para sahabat baik itu laki-laki ataupun perempuan dan orang-orang yang sering bersama nabi”<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005), 131.

<sup>17</sup> Muhammad ra'fat said, *ar-Rasul al-Muallim wa Manhajuhu fit Ta'lim*. Terj. Amir Hamzah Fachruddin, *Profil Seorang Pendidik Islam, Methodology Pendidikan dan Pengajaran*, (Jakarta, Cet. I; CV. Firdaus), 133.



Soergono memberikan pengertian bahwa “peserta didik adalah anak belum dewasa yang memerlukan usaha orang lain untuk menjadi dewasa, guna dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk tuhan, sebagai umat manusia, sebagai anggota masyarakat dan sebagai pribadi”.<sup>18</sup>

Kedua pendapat diatas, maka dapatlah dipahami bahwa peserta didik dalam pendidikan islam adalah manusia yang sedang tumbuh, berkembang, baik secara fisik maupun psikologi yang membutuhkan orang lain, dalam proses perkembangan menurut fitrahnya agar mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai makhluk (khalifah) di muka bumi serta hamba dari Allah SWT, dengan tujuan untuk mencapai tujuan hidupnya yakni kebahagiaan dunia dan akhirat.

Ditinjau dari segi psikologinya, Al-Ghazali membagi tingkat perkembangan anak sebagai berikut:

- 1) *Al-janin*, yaitu tingkat anak-anak dalam kandungan, taraf kehidupan setelah diberi roh oleh Allah SWT.
- 2) *Al-thifl*, yaitu tingkat anak-anak yang telah dapat membedakan latihan dan kebiasaan.
- 3) *Al-tamzis*, yaitu tingkat anak-anak yang telah dapat membedakan sesuatu yang buruk dan yang baik.
- 4) *Al-aqil*, yaitu tingkat manusia yang telah berakal sempurna bahkan akal fikiran berkembang secara maksimal.
- 5) *Al-aulia*, dan *Al-anbiya* yaitu tingkat tertinggi pada perkembangan manusia.<sup>19</sup>

Sedangkan menurut Buhler, fase perkembangan anak yaitu terbagi sebagai berikut:

- 1) Kegiatan anak usia 0-1 tahun adalah melatih diri mengenal dunia sekitarnya. Anak masih merupakan dunia tersendiri, pada tahun seperti ini anak sudah mulai berjalan.

<sup>18</sup> Soergono, *Pendahuluan Pendidikan Islam* (Cet. X; Bandung : CV. Ilmu, 1998), 36.

<sup>19</sup> Zainuddin et.al, *Seluk Beluk Pendidikan Al-Ghazali*, (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 1991), 69.

- 2). Kegiatan anak umur 2 tahun sampai 4 tahun makin mengenal dunia sekitarnya, mengenal permainannya, mengalami kemajuan bahasa.
- 3). Kegiatan anak umur 5 tahun sampai 8 tahun Nampak semangat bermain, menjadi semangat bekerja, timbul rasa tanggung jawab terhadap alat-alat permainannya, tumbuh rasa sosialnya, mulai memasuki masyarakat, pandangannya sudah mulai realistis dan obyektif terhadap dunia sekitarnya.
- 4). Kegiatan anak pada umur 9 tahun sampai 13 tahun Nampak telah ada keinginan untuk maju dan mengetahui realitas.<sup>20</sup>

Kedua pendapat tersebut memberikan gambaran bahwa “proses atau tingkat perkembangan anak yaitu ketika ditiupkannya roh oleh Allah SWT pada diri manusia (*al-janin*), kemudian berkembang menjadi (*al-thifl*), yang menurut Buhler bahwa masa tersebut adalah masa latihan dan pembiasaan mengenal dunia luar. Perkembangan selanjutnya adalah masa dimana anak memiliki semangat, rasa tanggung jawab dan rasa sosial yang sudah mulai tampak. Manusia disebut “*homo Educandum*” yaitu makhluk yang dapat dididik.<sup>21</sup>

Islam menganggap bahwa anak sejak lahir telah membawa fitrah, fitrah inilah yang telah membedakan antara seorang manusia dengan makhluk ciptaan Allah lainnya dan fitrah pulalah yang membuat manusia itu istimewa dan lebih mulia yang sekaligus berarti manusia adalah makhluk pedagogik. Fitrah manusia sebagai makhluk yang dapat dididik sangat dipengaruhi lingkungan, fitrah tidak akan berkembang tanpa dipengaruhi oleh kondisi lingkungan keluarga.

Ada beberapa hal yang merupakan tugas dan tanggung jawab seorang peserta didik yaitu:

1. Sebelum memulai pelajaran, peserta didik terlebih dahulu membersihkan hatinya dari segala sifat yang buruk, karena

---

<sup>20</sup> Syaikh M. Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Anak dan Remaja Islam*, (Cet. I; Jakarta: Pustaka Al-Kautsar), 56.

<sup>21</sup> Abdurrahman Getten, *Pendidikan Islam Dalam Pembangunan*, (Ujung Pandang: yayasan Al-Ahkam, 1997), 13.



pembelajaran itu dianggap sebagai ibadah. Pembelajaran adalah sama dengan ibadah shalat, sehingga shalat tidak sah kecuali dengan menghilangkan hadats dan najis, maka demikian pula dalam hal mencari ilmu, mula-mula harus menghilangkan sifat-sifat tercela seperti: dengki, takabbur, menipu, angkuh, dan sebagainya, mendahulukan kesucian jiwa dari kerendahan akhlak dan sifat-sifat tercela.

2. Hendaklah ia menghormati guru dan ia memuliakannya serta mengagungkannya karena Allah. Hubungan antara guru dan peserta didik sangat dekat sekali, tetapi, jalinan ini tidak boleh meniadakan jarak dan rasa hormat peserta didik terhadap guru. Wibawa harus senantiasa ditegakkan, namun keakraban juga harus terjalin, inilah seni hubungan yang harus diciptakan dalam situasi pendidikan.<sup>22</sup>

Ramayulis mengartikan fitrah dalam arti etimologi berarti "*al-khilqah, al-ibda', al-ja'I* (penciptaan). Arti ini disamping dipergunakan untuk maksud penciptaan alam semesta juga pada penciptaan manusia. Dengan makna etimologi ini, maka hakekat manusia adalah sesuatu yang diciptakan, bukan menciptakan".<sup>23</sup>

Keharusan mendapatkan pendidikan itu jika diamati lebih jauh sebenarnya mengandung aspek-aspek kepentingan yang antara lain dapat dikemukakan sebagai berikut:

a. Aspek Paedagogis

Aspek ini para ahli didik memandang manusia sebagai *animal educandum* yaitu makhluk yang memerlukan pendidikan. Adapun manusia dengan potensi yang dimilikinya, mereka dapat dididik dan dikembangkan kearah yang diciptakan, setaraf dengan kemampuan yang dimilikinya. Islam mengajarkan bahwa anak itu membawa berbagai potensi yang selanjutnya apabila potensi tersebut dikembangkan ia akan menjadi manusia secara fisik dan mental akan memadai.

b. Aspek Sosiologi dan Kultural

Menurut ahli sosiologi pada prinsipnya, manusia adalah *homosocius*, yaitu makhluk yang berwatak dan berkemampuan dasar atau memiliki *garizah* (instink) untuk hidup bermasyarakat. Sebagai makhluk sosial manusia memiliki rasa tanggung jawab sosial yang

<sup>22</sup> Jamalluddin al-Qasimmy, *Bimbingan Untuk Mencapai Tingkat Mungkin, Ringkasan Dari Ihya Ulumuddin*, terj. Moh. Abdai Rathomy, (Bandung: CV. Diponegoro, 1999), 49.

<sup>23</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. ke-IV; Jakarta: Kalam Mulia, 2004), 278.



diperlukan dalam mengembangkan hubungan timbal balik dan saling pengaruh mempengaruhi antara anggota masyarakat dalam kesatuan hidup mereka.

Manusia dikatakan sebagai makhluk sosial itu berarti pula manusia adalah makhluk yang berkebudayaan, baik moral maupun material. Di antara instink manusia adalah adanya kecenderungan mempertahankan segala apa yang dimilikinya termasuk kebudayaannya. Oleh karena itu maka manusia perlu melakukan pemindahan dan penyaluran serta pengoperan kebudayaannya kepada generasi yang akan menggantikannya dikemudian hari.

c. Aspek Tauhid

Aspek tauhid ini adalah aspek pandangan yang mengakui bahwa manusia itu adalah makhluk yang berketuhanan yang menurut istilah ahli disebut *homo divinus* (makhluk yang percaya adanya tuhan) atau disebut juga *homo religios* (makhluk yang beragama). Adapun kemampuan dasar yang menyebabkan manusia menjadi makhluk yang berketuhanan dan beragama adalah karena di dalam jiwa manusia terdapat instink *religios* atau *garizah diniyah* (instink percaya pada agama). Itulah sebabnya, tanpa melalui proses pendidikan instink *religios* atau *garizah diniyah* tersebut tidak akan mungkin dapat berkembang secara wajar. Dengan demikian pendidikan keagamaan mutlak diperlukan untuk mengembangkan kedua instink tersebut.<sup>24</sup>

Karena itulah, peserta didik memiliki beberapa karakteristik, diantaranya:

- 1) memiliki pribadi dewasa susila, sehingga masih menjadi tanggung jawab pendidik. Masih Belum menyempurnakan aspek tertentu dari kedewasaannya sehingga masih menjadi tanggung jawab pendidik.
- 2) Sebagai manusia memiliki sifat-sifat dasar yang sedang ia kembangkan secara terpadu, seperti kebutuhan biologis, rohani, social, intelegensi, emosi, kemampuan bicara, perbedaan individual dan sebagainya.<sup>25</sup>

Peserta didik sebagai manusia yang belum dewasa merasa tergantung kepada pendidiknya, peserta didik merasa ia memiliki kekurangan-kekurangan tertentu, ia menyadari bahwa kemampuannya sangat terbatas dibanding dengan

---

<sup>24</sup> Nur Uhbiyat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. II; Bandung : CV. Pustaka Setia, 1998), 86-89.

<sup>25</sup>Ibid., 12

kemampuan pendidiknya. Kekurangan ini membawanya untuk mengadakan interaksi dengan pendidiknya dalam situasi pendidikan. Dalam situasi pendidikan itu terjadi interaksi kedewasaan dan kebelumdewasaan. Suatu hal yang perlu diperhatikan oleh seorang pendidik dalam membimbing peserta didik adalah kebutuhan mereka.

Law Head (dalam Zainal Abidin) membagi kebutuhan masyarakat sebagai berikut:

1. Kebutuhan jasmani, seperti makan, minum, bernafas, perlindungan seksual, kesehatan dan lain-lain.
2. Kebutuhan rohani, seperti kasih sayang, rasa aman, penghargaan, belajar, menghubungkan diri dengan dunia yang lebih luas, mengaktualisasikan dirinya sendiri dan lain-lain.
3. Kebutuhan yang menyangkut jasmani dan rohani, seperti istirahat, rekreasi, butuh supaya setiap potensi fisik dapat dikembangkan semaksimal mungkin, butuh agar setiap usaha dapat sukses.
4. Kebutuhan sosial, seperti supaya dapat diterima oleh teman-temannya secara wajar, supaya dapat diterima oleh orang lebih tinggi dari dia seperti orang tuanya, guru-gurunya dan pemimpinnya, seperti kebutuhan untuk memperoleh prestasi dan posisi.
5. Kebutuhan yang lebih tinggi sifatnya merupakan tuntutan rohani yang mendalam yaitu kebutuhan untuk meningkatkan diri yaitu kebutuhan terhadap agama.<sup>26</sup>

Kedua kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa kebutuhan yang paling esensi adalah kebutuhan agama. Agama dibutuhkan manusia karena memerlukan orientasi dan objek pengabdian dalam hidupnya. Oleh karena itu, tidak ada seorangpun yang tidak membutuhkan agama. Mencakup pengertian peserta didik yaitu anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

---

<sup>26</sup> Zainal Abidin, *Kepribadian Muslim*, (Semarang: Aneka Ilmu, 1998), 24.



Anak adalah makhluk yang masih membawa kemungkinan untuk berkembang, baik jasmani dan rohani, ia memiliki jasmani yang belum mencapai taraf kematangan baik bentuk, kekuatan maupun perimbangan bagian-bagiannya. Dalam segi rohaniah anak mempunyai bakat-bakat yang harus dikembangkan seperti kebutuhan akan ilmu pengetahuan duniawi dan keagamaan, kebutuhan akan nilai-nilai kemasyarakatan, kesusilaan, kasih sayang dan lain-lain, maka pendidikan islamiah yang harus membimbing, menuntun, serta memenuhi kebutuhan-kebutuhan peserta didik dalam berbagai bidang tersebut.

c. Perkembangan Peserta Didik.

Secara *etimologis* perkembangan berasal dari kata kembang yang berarti maju menjadi lebih baik. Secara *terminologis* perkembangan diartikan sebagai sebuah proses kualitatif yang mengacu pada penyempurnaan fungsi sosial dan *psikologis* dalam diri seseorang dan berlangsung sepanjang hidup manusia.<sup>27</sup>

Kasiram menegaskan bahwa perkembangan mengandung makna adanya pemunculan sifat-sifat yang baru yang berbeda dari sebelumnya mengandung arti bahwa perkembangan merupakan perubahan sifat individu menuju kesempurnaan yang merupakan penyempurnaan dari sifat-sifat sebelumnya.<sup>28</sup>

Kaum tradisional berpandangan bahwa perkembangan lebih ditekankan pada kematangan, pertumbuhan, perubahan yang ekstrem pada bayi, anak-anak dan remaja. Perubahan selama masa dewasa dan penurunan pada usia lanjut kurang mendapat perhatian. Sedangkan kaum kontemporer berpandangan bahwa perkembangan manusia ditekankan pada perkembangan rentang hidup (*life* –

---

<sup>27</sup>Muhammad Syamsusabri, "Konsep Dasar Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik", Jurnal Perkembangan Peserta Didik, Volume 1 Nomor 1 Tahun 2013, 3.

<sup>28</sup>Ibid., 3



*span*), yakni perubahan yang terjadi selama rentang kehidupan mulai dari konsepsi sampai dengan meninggal.

Perkembangan dapat pula diartikan sebagai suatu proses perubahan dalam diri individu atau organisme baik fisik (jasmani) maupun psikis (rohani) menuju tingkat kedewasaan atau kematangan yang berlangsung secara sistematis, progresif dan berkesinambungan.<sup>29</sup>

Perubahan berlangsung sistematis, progresif dan berkesinambungan maksudnya, perubahan dalam perkembangan menjadi lebih maju, meningkat, mendalam atau meluas baik fisik maupun psikis berlangsung secara beraturan atau berurutan bukan kebetulan. Perkembangan tersebut bersifat saling ketergantungan atau saling mempengaruhi antar bagian-bagian organisme (fisik dan psikis) dan merupakan satuan harmonis.<sup>30</sup>

Ada tiga faktor dominan yang mempengaruhi proses perkembangan individu yaitu, faktor pembawaan (*heredity*) yang bersifat alamiah (*nature*), faktor lingkungan (*infironment*) yang merupakan kondisi yang memungkinkan berlangsungnya proses perkembangan dan faktor waktu yaitu saat-saat tibanya masa peka atau kematangan (*maturation*).<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup>Ibid., 3-4

<sup>30</sup>Syamsu Yusuf L.N. dan Nani. M. Sughandi, *Perkembangan Peserta Didik*, (Cet. Ke-III; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 2.

<sup>31</sup> Abin Syamsudin Makmun, *Psikologi Pendidikan, Perangkat Sistem Pengajaran Modul*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), 57.

Selanjutnya yang tidak kalah untuk dipahami selain beberapa konsep perkembangan peserta didik diatas adalah beberapa teori-teori perkembangan lain yang relevan yang diantaranya adalah:

#### 1. Teori Nativisme

Kaum nativisme (*schoupenhouer*) ini berpendirian bahwa perkembangan anak ditentukan oleh pembawaannya sedangkan pengaruh lingkungan hidupnya hanya sedikit saja. Baik buruknya perkembangan anak sepenuhnya tergantung pada pembawaannya.

#### 2. Teori Empirisme

Kaum empiris (*jhon lock*) berpendirian bahwa perkembangan anak sepenuhnya tergantung pada faktor lingkungan. Sedang faktor bakat tidak ada pengaruhnya. Dasar pikiran yang digunakan ialah bahwa pada waktu dilahirkan jiwa anak dalam keadaan suci. Bersi seperti kertas putih yang belum ditulisi sehingga dapat ditulisi menurut kehendak penulisnya. Pendapat ini terkenal dengan nama teori tabularasa.

#### 3. Teori Konvergensi

Teori ini merupakan perpaduan antara pandangan nativisme dan empirisme yang keduanya dipandang sangat berat sebelah. Aliran ini berpendapat bahwa perkembangan anak dihasilkan antara kerja sama kedua faktor yaitu pembawaan dan lingkungan. Seorang anak pada waktu dilahirkan telah membawa potensi yang akan berkembang maka lingkungan yang memungkinkan potensi-potensi tersebut berkembang dengan baik.

#### 4. Teori Rekapitulasi

Menurut teori rekapitulasi perkembangan individu merupakan ulangan dari perkembangan sejenisnya. Teori rekapitulasi dikemukakan oleh Stanley Hall. Sebagai pakar biologi dia berpendapat bahwa perkembangan jasmani individu merupakan ulangan dari pertumbuhan sejenisnya.

#### 5. Teori Naturalisme

Teori naturalism dipelopori oleh J.J Rousseau. Menurutny manusia pada dasarnya baik ia jadi buruk dan jahat karena pengaruh kebudayaan. Maka dari itu ia menganjurkan supaya kembali kepada alam dan mejauhkan diri dari kebudayaan. Pendidikan yang baik ialah memberi kebiasaan kepada anak untuk berkembang menurut kodrat yang baik. Dalam pendidikan guru tidak boleh menghukum tetapi hukuman harus diberikan oleh alam sendiri. Teori yang dikemukakan oleh J.J Rousseau berkaitan dengan anak dalam kontek pendidikan adalah lemah sebab tidak semua kebudayaan memberi pengaruh yang baik.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Cholil Umam, *Iktishar Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: Duta Aksara Surabaya, 1998), 34.

Jika dikomparasikan antara aliran yang digagas oleh Ki Hajar Dewantara, seorang pakar pendidikan yang berkebangsaan Indonesia dengan beberapa aliran diatas maka dapat disimpulkan bahwa aliran “tut wuri handayani” hampir sama dengan aliran konfergensi dari William stern yang berpendapat bahwa perkembangan anak ditentukan oleh interaksi antara potensi-potensi bawaan yang dimiliki seorang anak dengan lingkungannya.<sup>33</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan anak dalam segala aspek yang dimilikinya selain dipengaruhi oleh faktor internal berupa potensi yang dianugraahkan tuhan kepadanya juga ditentukan oleh faktor eksternal yakni lingkungan tempat ia tinggal. Seorang yang tinggal dalam lingkungan sehat dan potensial mendukung mereka berkembang kearah yang lebih baik akan menjadikannya pribadi yang baik begitupun sebaliknya.

Berikut adalah tabel berkaitan dengan perkembangan peserta didik ditinjau dari aspek fisik dan psikis.

---

<sup>33</sup> Ngalm Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Rosda Karya, 1994), 49.



**TABEL 4.1**  
**PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK DI TINJAU DARI SEGI FISIK DAN PSIKIS**

Aspek	Segi fisik	Segi psikis
Terjadinya perubahan	Perubahan tinggi badan, berat badan, dan organ – organ tubuh lain.	Bertambahnya perbendaharaan kata – kata. Matangnya kemampuan berfikir, mengingat dan menggunakan imajinatif kreatifnya.
Perubahan dalam proporsi	Proporsi tubuh berubah sesuai dengan fase perkembangannya.	Perubahan imajinasi dari fantasi ke realitas, perhatiannya dari sendiri ke orang atau teman sebaya.
Lenyapnya tanda lama	Lenyapnya kelenjar kanak – kanak yang terletak pada bagian dada kelenjar pineal pada bagian bawah otak, gigi susu, dan rambut – rambut halus.	Masa mengoceh/meraba gerak – gerik kanak – kanak/merangkak, perilaku <i>impulsive</i> (dorongan untuk bertindak sebelum berfikir).
Diperoleh tanda – tanda baru	Pergantian gigi, karakteristik seks pada usia remaja sekunder (perubahan anggota tubuh) dan primer (menstruasi/mimpi basah).	Rasa ingin tahu terutama yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan, seks, nilai moral, dan keyakinan beragama.

Dengan memperhatikan pemisalan yang ada, menjadi jelas bahwa pengetahuan tentang perkembangan peserta didik dapat membantu pengembangan diri mereka dan dapat memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.<sup>34</sup>

<sup>34</sup> Sutirna, *Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik*, (Cet. Ke- I; Yogyakarta: Andi Offset, 2013), 17.

## E. Kajian Bolos dan Faktor Penyebab Bolos

### 1. Pengertian Bolos

“Bolos/membolos adalah orang yang tidak masuk untuk mengikuti mata pelajaran baik satu mata pelajaran atau tidak masuk selama seharian penuh”<sup>35</sup>

Sedangkan menurut Ridlowi membolos dapat diartikan sebagai perilaku siswa yang tidak masuk sekolah dengan alasan yang tidak tepat atau bisa juga dikatakan ketidakhadiran tanpa alasan yang jelas.<sup>36</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku membolos adalah perilaku siswa yang tidak masuk sekolah atau tidak mengikuti pelajaran tanpa alasan atau dengan alasan yang tidak bisa di pertanggungjawabkan.

### 2. Faktor Penyebab Peserta Didik Membolos

Penyebab siswa membolos dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Beberapa faktor - faktor penyebab siswa membolos dapat dikelompokkan menjadi dua faktor, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa bisa berupa karakter siswa yang memang suka membolos, sekolah hanya dijadikan tempat mangkal dari rutinitas - rutinitas yang membosankan di rumah. Sementara itu, faktor eksternal adalah faktor yang dipengaruhi dari luar siswa, misalnya kebijakan sekolah yg tidak berdamai dengan kepentingan siswa, guru yang tidak profesional, fasilitas penunjang sekolah misal laboratorium dan perpustakaan yang tidak memadai, bisa juga kurikulum yang kurang bersahabat sehingga mempengaruhi proses belajar di sekolah.<sup>37</sup>

---

<sup>35</sup> Sudarsono , *Kenakalan Remaja*, ( Jakarta: Rineka Cipta 2002), 24

<sup>36</sup>Budi Wahyono, <http://www.pendidikanekonomi.com/2013/04/perilaku-membolos-dan-faktor-yang.html>, diakses Tanggal 27 Juni 2018

<sup>37</sup> <http://triagung2503.blogspot.com/2013/12/artikel-membolos-sekolah.html> di akses Tanggal 27 juni 2018



Selain faktor internal dan faktor eksternal yang telah dikemukakan di atas, Faktor pendukung munculnya perilaku membolos sekolah pada remaja juga dapat dikelompokkan sebagai berikut.

a. Faktor Keluarga.

Mungkin kita pernah mendengar (atau mungkin sering) ada siswa yang tidak diperbolehkan masuk sekolah oleh orang tuanya. Untuk suatu alasan tertentu mungkin hal ini dianggap paling efisien untuk mengatasi krisis atau permasalahan dalam keluarganya. Misalkan kakaknya sakit, sementara kedua orang tuanya harus pergi bekerja mencari nafkah. Untuk menemani kakaknya tersebut maka adiknya terpaksa tidak masuk sekolah. Untuk alasan tersebut bolehlah sang adik tidak masuk sekolah. Tapi yang menjadi masalah terkadang anak tersebut tidak membuat surat izin kepada pihak sekolah, sehingga pihak sekolah tidak tahu duduk permasalahannya. Yang mereka tahu si A membolos. Sementara dampaknya bagi anak tersebut ialah ia harus kehilangan waktu belajarnya. Jika hal ini menjadi kebiasaan (membolos), lambat laun siswa tersebut tidak peduli lagi dengan peraturan. Ia akan berbuat seenaknya, terserah mau masuk atau tidak.

Di zaman modern seperti sekarang ini uang selalu dapat berbicara, tak terkecuali pada bidang pendidikan. Banyak sekolah-sekolah yang mengharuskan siswa-siswanya untuk membeli LKS, buku wajib, dan segala dan kebutuhan lain demi kepentingan proses belajar. Untuk barang-barang tersebut kadang orang tua tidak mau mengeluarkan uang untuk membelinya. Maka siswa yang tidak membeli akan malu pada siswa lain yang membeli. Dan siswa yang tidak membeli akan malas untuk berangkat ke sekolah.

b. Kurangnya Kepercayaan Diri

Sering rasa kurang percaya diri menjadi penghambat segala aktifitas. Faktor utama penghalang kesuksesan ialah kurangnya rasa percaya diri. Ia mematikan kreatifitas siswa. Meskipun begitu banyak ide dan kecerdasan yang dimiliki siswa, tetapi jika tidak berani atau merasa tidak mampu untuk melakukannya sama saja percuma. Perasaan diri tidak mampu dan takut akan selalu gagal membuat siswa tidak percaya diri dengan segala yang dilakukannya. Ia tidak ingin malu, merasa tidak berharga, serta dicemooh sebagai akibat dari kegagalan tersebut. Perasaan rendah diri tidak selalu muncul pada setiap mata pelajaran. Terkadang ia merasa tidak mampu dengan mata pelajaran matematika, tetapi ia mampu pada mata pelajaran biologi. Pada mata pelajaran yang ia tidak suka, ia cenderung berusaha untuk menghindarinya, sehingga ia akan pilih-pilih jika akan masuk sekolah. Sementara itu siswa tidak menyadari bahwa dengan tidak masuk sekolah justru membuat dirinya ketinggalan materi pelajaran. Melarikan diri dari masalah malah akan menambah masalah tersebut.



c. Perasaan Yang Termarginalkan

Perasaan tersisihkan tentu tidak diinginkan semua orang. Tetapi kadang rasa itu muncul tanpa kita inginkan. Seringkali anak dibuat merasa bahwa ia tidak diinginkan atau diterima di kelasnya. Perasaan ini bisa berasal dari teman sekelas atau mungkin gurunya sendiri dengan sindiran atau ucapan. Siswa yang ditolak oleh teman-teman sekelasnya, akan merasa lebih aman berada di rumah. Ada siswa yang tidak masuk sekolah karena takut oleh ancaman temannya. Ada juga yang diacuhkan oleh teman-temannya, ia tidak diajak bermain, atau mengobrol bersama. Penolakan siswa terhadap siswa lain dapat disebabkan oleh faktor tertentu, misalnya faktor SARA (Suku, Agama, Ras, dan Antar golongan).

d. Faktor Personal

Faktor personal misalnya terkait dengan menurunnya motivasi atau hilangnya minat akademik siswa, kondisi ketinggalan pelajaran, atau karena kenakalan remaja seperti konsumsi alkohol dan minuman keras.

e. Faktor Yang Berasal Dari Sekolah

Tanpa disadari, pihak sekolah bisa jadi menyebabkan perilaku membolos pada remaja, karena sekolah kurang memiliki kepedulian terhadap apa yang terjadi pada siswa. Awalnya barangkali siswa membolos karena faktor personal atau permasalahan dalam keluarganya. Kemudian masalah muncul karena sekolah tidak memberikan tindakan yang konsisten, kadang menghukum kadang menghiraukannya. Ketidakkonsistenan ini akan berakibat pada kebingungan siswa dalam berperilaku sehingga tak jarang mereka mencoba - coba membolos lagi. Jika penyebab banyaknya perilaku membolos adalah faktor tersebut, maka penanganan dapat dilakukan dengan melakukan penegakan disiplin sekolah. Peraturan sekolah harus lebih jelas dengan sangsi - sangsi yang dipaparkan secara eksplisit, termasuk peraturan mengenai presensi siswa sehingga perilaku membolos dapat diminimalkan.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup> Ibid.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### *A. Pendekatan dan Desain Penelitian*

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah jenis penelitian kualitatif, yakni penelitian yang menemukan pada keadaan sebenarnya dari suatu objek yang diteliti. Lexi J. Moleong menyatakan bahwa “penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.<sup>1</sup>

Melaksanakan penelitian ini, penulis langsung ke lokasi penelitian untuk mencari data yang dibutuhkan. Namun demikian, sebelum penulis terjun ke lokasi, terlebih dahulu melakukan pengkajian teoritis mengenai topik yang akan dibahas. Proses pengkajian teoritis ini dilakukan pada beberapa tulisan atau referensi relevan yang sempat ditemukan oleh penulis. Semua kajian teoritis tersebut disusun untuk menemukan beberapa indikator. Selanjutnya, indikator disusun sebagai instrumen yang dalam hal ini berupa daftar wawancara. Instrumen yang telah dibuat, dikonsultasikan dengan pembimbing untuk menilai kelebihan dan kelemahan yang selanjutnya disempurnakan.

#### *B. Lokasi Penelitian*

Adapun yang menjadi objek atau sasaran lokasi penelitian skripsi ini adalah peran guru bimbingan konseling dalam pembinaan terhadap peserta didik membolos di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Tondo . Penulis memilih lokasi ini berdasarkan pada beberapa pertimbangan, antara lain :

---

<sup>1</sup>Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2001), 3.

1. Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Tondo mudah dijangkau oleh peneliti sehingga tidak menyulitkan peneliti untuk melakukan penelitian.
2. Lokasi penelitian dianggap sangat representatif terhadap judul yang ingin diteliti karena objek yang dianggap tepat, juga memberikan nuansa baru bagi peneliti dalam menambah pengalaman peneliti.
3. Di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Tondo belum ada yang meneliti tentang peran guru bimbingan konseling dalam pembinaan terhadap peserta didik membolos.

### ***C. Kehadiran Peneliti***

Untuk melakukan penelitian terhadap pokok masalah sesuai data yang diperlukan. S. Margono mengemukakan bahwa kehadiran penulis dilokasi penelitian selaku instrumen utama adalah sebagai berikut:

Manusia merupakan alat (instrument) utama pengumpulan data penelitian kualitatif menghendaki penelitian atau dengan bantuan orang lain sebagai alat utama pengumpulan data. Hal ini dimaksudkan agar lebih mudah mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada dilapangan.<sup>2</sup>

Dalam penelitian ini, kehadiran penulis sebagai instrumen penelitian sekaligus sebagai pengumpul data. Oleh karena itu, kehadiran penulis di lapangan untuk penelitian kualitatif sangat diperlukan, sebagai pengamat penuh yang mengawasi kegiatan-kegiatan yang terjadi di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Tondo yang lebih terfokus pada peran guru bimbingan konseling dalam pembinaan terhadap peserta didik membolos.

---

<sup>2</sup>S. Margono, *Penelitian Pendidikan*, (Cet, II; Jakarta: Rineka Putra Cipta, 2000), 39.



Secara umum, kehadiran penulis diketahui oleh objek penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan data yang valid dan akurat dari lokasi penelitian, yang berhubungan dengan tujuan penelitian dari skripsi atau penelitian itu.

#### ***D. Data dan Sumber data***

Data dan sumber data merupakan faktor penentu suatu penelitian. Tidak dapat dikatakan suatu penelitian bersifat ilmiah, apabila tidak ada data dan sumber yang otentik. Loflaf dan Moleong mengemukakan bahwa “sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data dan tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

Jenis data yang dikumpulkan oleh penulis terbagi atas dua jenis, yaitu :

- a. Data Primer, yaitu jenis data lewat pengamatan langsung dengan informasi dan narasumber, yang menjadi informan utama dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan peserta didik.
- b. Data sekunder, yaitu pengumpulan data melalui dokumentasi dan catatan-catatan yang berkaitan dengan objek penelitian data sekunder yang diperoleh adalah berupa data, jumlah guru, jumlah siswa, sarana dan prasarana dan informasi-informasi lainnya yang dipandang berguna sebagai bahan pertimbangan analisis dan interpretasi data primer.

#### ***E. Teknik Pengumpulan Data***

Dalam penelitian, penggunaan metode yang tepat amat diperlukan untuk menentukan teknik dan alat pengumpulan data yang akurat dan relevan. penggunaan teknik dan alat pengumpulan data yang relevan memungkinkan diperolehnya data yang objektif. Selanjutnya untuk memperoleh data yang

objektif, maka dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Teknik Observasi

Metode observasi adalah suatu teknik mengumpulkan data dimana penyelidik mengadakan pengamatan langsung (tanpa perantara alat) terhadap gejala-gejala objek yang dimiliki.<sup>3</sup>

Pengamatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki, dalam hal ini untuk memperoleh data yang akurat, valid dan memadai maka peneliti akan melakukan pengamatan secara langsung pada lokasi penelitian di Madrasah Tsawiyah Alkhairaat Tondo.

2. Teknik Wawancara (*Interview*)

Teknik wawancara yaitu “cara mengumpulkan data melalui kontak atau hubungan pribadi antara pengumpulan data dan sumber data”.<sup>4</sup>

Dalam pelaksanaannya, teknik wawancara dapat dibedakan ke dalam teknik wawancara langsung dan teknik wawancara tidak langsung. Teknik wawancara langsung yaitu teknik pengumpulan data dengan bertemu langsung dengan orang yang diwawancarai seperti Kepala sekolah, Tenaga pendidik dan peserta didik sedangkan teknik wawancara tidak langsung yaitu teknik pengumpulan data yang ada.

Penelitian ini, penulis menggunakan teknik wawancara langsung sehingga diharapkan penelitian dapat dilakukan dengan efektif dan efisien dalam mencari

---

<sup>3</sup> Winarno Surahmad, *Dasar dan Teknik Research Pengantar Metodologi Ilmiah*, (Bandung: Badan penerbit IKIP, 1968), 152.

<sup>4</sup>S. Nasution, *Metode Research, (Penelitian Ilmiah)*, (Cet. IV; Jakarta : Bumi Aksara, 2004), 165.

atau memperoleh data-data yang diperlukan dan dianggap sesuai dengan rancangan awal penelitian.

### 3. Teknik dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu cara pengumpulan data melalui dokumentasi atau gambar berupa dokumen tentang keadaan sekolah atau lokasi penelitian.

## ***F. Teknik Analisis Data***

Setelah sejumlah data dan keterangan penulis kumpulkan, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Adapun teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini, terdiri dari tiga tahap, yaitu :

1. Reduksi data, yaitu menyeleksi data-data yang ada di lapangan, kemudian mengambil dari beberapa data yang dianggap mewakili untuk dimasukkan dalam pembahasan ini.

Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman mengemukakan :

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemutusan perhatian, pada penyederhanaan, pengabstrakkan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan, sebagaimana kita ketahui reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung.<sup>5</sup>

2. Penyajian data, yaitu menyajikan data yang telah direduksi dalam model-model tertentu untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap data tersebut. Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman menjelaskan :

Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data dan yakni sekumpulan informasi yang tersusu member kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup>Matthew B. Milles, A. Michael Huberman, *Quantitatif Data Analisis*, Diterj. oleh Tjetjep Rohendi, (Cet. I; Jakarta: UI-Press, 1992), 16.

<sup>6</sup>Ibid., 17.



3. Verifikasi data, yaitu pengambilan keputusan dengan cara mengevaluasi data atau memeriksa kembali data yang telah disajikan, sehingga penyajian dan pembahasan benar-benar dijamin akurat.

#### ***G. Pengecekan Keabsahan Data***

Setelah terbentuk laporan tersebut, utamanya dilakukan pengecekan dalam bentuk triangulasi data, yakni mencocokkan data-data sesuai dengan sumbernya, melalui pemeriksaan kembali cara (metode) pengambilan data apakah sudah tepat, mencocokkan data-data dengan teori pertama yang lazim, mendiskusikan dengan teman-teman, utamanya dosen pembimbing.

Dari uraian-uraian yang dikemukakan menunjukkan bahwa penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha mengungkapkan sekaligus menggambarkan keberadaan Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Tondo.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### *A. Gambaran Umum Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Tondo*

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs. Alkhairaat Tondo**

Madrasah Tsanawiyah AlKhairaat Tondo berdiri pada Tanggal 23 Syawal 1470 H atau 01 Juli 1986 M. Tahun terdافتarnya sekolah adalah 2 x 1 Nows/3/MTs/038/1994 (II.DU/Ws/MTs/184/1998). Adapun tahun Peresmian, Ahad 23 Jumadil Awwal 1417 H/6 Oktober 1996, oleh PB. Al Khairaat Pusat Palu No. BI/657/PBA/1986.<sup>1</sup>

Luas tanah Madrasah Tsanawiah Alkhairaat Tondo adalah 2601 M<sup>2</sup> dan merupakan tanah wakaf. Madrasah ini berada di lokasi yang aman dan nyaman, terhindar dari gangguan pencemaran air dan kebisingan, serta memiliki akses untuk penyelamatan dalam keadaan darurat.

Kepala sekolah yang pertama kali memimpin di MTs Alkhairaat Tondo ini adalah ust. Djamal, M. a.Pd mulai menjabat pada tahun 1886 sampai dengan tahun 2009 kemudian di gantikan oleh bapak Drs. H. Arfan yakni menjabat pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2012, setelah itu bapak Drs. H. Arfan di gantikan oleh bapak Moh. Tahir p, A.m.a.Pd. Yang masa jabatannya hanya sampai satu tahun saja yakni mulai tahun 2012 sampai dengan tahun 2013, kemudian di gantikan lagi oleh bapak Muh. Sarib AR, S.Ag., M.Pd.I menjabat selama empat tahun yaitu mulai memimpin pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2017, terakhir yang memimpin MTs Alkhairaat Tondo adalah saya sendiri Gafar

---

<sup>1</sup>Data MTs Alkhairaat Tondo

Singka S.Pd mulai menjabat sebagai kepala sekolah dari tahun 2017 hingga sekarang,<sup>2</sup> untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut ;

**Tabel 4.2**  
**Daftar nama-nama kepala sekolah yang pernah menjabat di MTs**  
**Alkhairaat Tondo**

No	Nama Kepala Sekolah	Tahun
1	Ust. Djamal, M. A.Pd	1886 s/d 2009
2	Drs. H. Arfan	2009 s/d 2012
3	Moh. Thahir p,a M.a. Pd.	2012 s/d 2013
4	Muh. Sarib AR, S.Ag., M.Pd.I	2013 s/d 2017
5	Gafar Singka S. Pd.	2017 s/d sekarang

(Sumber Data: MTs Alkhairaat Tondo, Mei 2018)

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan informan bahwa tujuan berdirinya MTs alkhairaat Tondo ini yaitu dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa maka madrasah ini hadir bagi orang tua khususnya yang ada di wilayah tondo yang ingin menyekolahkan anaknya namun masih terhambat oleh faktor ekonomi. Sehingga anak-anak yang ada di wilayah tondo tidak mengalami putus sekolah.

## 2. Letak Geografis Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Tondo

Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Tondo beralamat di jalan Alkhairaat No. 126 B Kelurahan Tondo Kecamatan Mantikulore Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah. Sebelah Utara berbatasan dengan Jalan Alkhairaat, sebelah Selatan berbatasan dengan SD Alkhairaat Tondo, sedangkan sebelah Timur berbatasan dengan MA Alkhairaat Tondo, dan sebelah Barat berbatasan dengan SD Alkhairaat Tondo.

<sup>2</sup> Gafar Singka, Kepala MTs. Alkhairaat Tondo, *Wawancara*, palu, 03 Mei 2018



### 3. Visi dan Misi MTs. Alkhairaat Tondo

Demi terciptanya peserta didik yang berpengetahuan serta berahlak mulia, Madrasah Alkhairaat Tondo memiliki Visi dan Misi, yakni:

#### a. Visi MTs. Alkhairaat Tondo

Terwujudnya peserta didik yang berakhlakul karimah, kreatif, cerdas, trampil, dan disiplin dalam bidang akademik dan non akademik serta berbasis lingkungan hijau dan sehat.

#### b. Misi

Untuk mewujudkan Visi tersebut, maka ada sejumlah Misi yang akan menjadi landasan program MTs. Alkhairaat Tondo, yaitu:

- 1) Mengoptimalkan kegiatan keagamaan di Madrasah.
- 2) Mengoptimalkan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).
- 3) Meningkatkan pembinaan olah raga
- 4) Meningkatkan pembinaan Pramuka dan UKS
- 5) Meningkatkan pembinaan Kesenian yang bernuansa Islam
- 6) Menciptakan lingkungan hijau
- 7) Menciptakan lingkungan bersih
- 8) Mengupayakan lingkungan sehat dan indah
- 9) Menumbuhkan semangat kedisiplinan kepada seluruh warga Madrasah.<sup>3</sup>

### 4. Keadaan Guru dan Peserta Didik

#### a. Guru

Guru adalah orang yang memiliki professional keguruan yang diperoleh melalui masa tertentu dalam pendidikan keguruan. Guru merupakan suatu profesi

---

<sup>3</sup> Data MTs Alkhairaat Tondo

yang artinya suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru, maka tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih.

Tugas guru dalam bidang kemanusiaan meliputi bahwa guru di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Guru harus mampu menarik simpati sehingga guru menjadi idola para siswa. Pelajaran yang diberikan hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswa dalam belajar.

Sesuai dengan hasil observasi penulis dengan informan bahwa Jumlah keseluruhan guru ada 22 orang. Di madrasah ini guru yang mengajar ada yang sudah PNS, honorer yang sudah sertifikasi dan honorer yang belum sertifikasi. Selain itu ada juga yang hanya mengambil jam saja yang mana peneliti menyebutkan sebagai guru tidak tetap (GTT). Adapun guru yang sudah PNS berjumlah 8 orang, guru honorer yang sudah sertifikasi berjumlah 6 orang, dan yang honorer berjumlah 7 orang. 1 orang sudah pensiun yaitu Kepala Madrasah.

Tenaga guru tetap berjumlah 18 orang, laki-laki 3 orang sementara perempuan berjumlah 15 orang. Adapun seorang guru yang menjadi operator komputer bertugas untuk spesialisasi surat-menyurat, input data dsb. Selanjutnya penulis akan memaparkan hasil wawancara dengan informan.

MTs alkhairaat tondo masih sangat membutuhkan penambahan tenaga pendidik yang handal dan profesional, yang di butuhkan adalah tenaga pendidik yang sudah PNS, masih ada beberapa guru yang mengajarkan mata pelajaran lebih dari satu pelajaran, jadi penambahan tenaga pendidik sangat di perlukan.<sup>4</sup>

Keadaan guru di kantor terlihat sangat kompak, kursi dan meja yang teratur dan berdekatan memudahkan guru-guru saling bertukar informasi dan

---

<sup>4</sup> Gafar Singka, Kepala MTs Alkhairaat Tondo, *Wawancara*, Tanggal 03 Mei 2018

saling membantu satu sama lain. Kedisiplinan guru di MTs. Alkhairaat Tondo cukup baik, baik pada saat datang pagi dan pulang sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Adapula, jadwal piket guru, di mana mengharuskan guru-guru datang lebih awal lagi dan mengontrol keadaan sekolah seperti; kebersihan setiap kelas, memberikan arahan apel pagi, dsb. Tingkat kreatifitas guru di MTs Al Khairaat Tondo sangat menonjol, berbagai jenis dan kreasi telah dibuat. Kesadaran mengenai kebersihan dan pemeliharaan lingkungan sekolah lumayan tinggi. Beberapa guru aktif dalam mengawasi kebersihan kelas terutama guru yang ditugaskan sebagai wali kelas. Berikut penulis paparkan tabel keadaan tenaga pendidik di MTs Alkhairaat Tondo.

**TABEL 4.3**

**TENAGA PENDIDIK DAN KEPENDIDIKAN**

N0	NAMA	JABATAN	STATUS
1	Gafar Singka, S. Pd.	Kepala Mandrasah	Pensiun
2	Hasmiah, S. Pd.	Guru Tetap	PNS
3	Ramzah Rahim, S. Ag.	Wakasek Sarana dan Prasarana	PNS
4	Iffah, S. Pd.	Guru Tetap	PNS
5	Ma`rifah, S. Ag.	Wakasek Kesiswaan	PNS
6	Andi Rosmiati H, S. P	Bendahara	PNS
7	Rahmawati, S. Ag.	Wakasek Kurikulum	PNS
8	Mutmainnah, S. Pd.	Guru Tetap	Honorer Sertifikasi
9	Sri Muliana Susanti, S. Pd.	Guru Tetap	Honorer Sertifikasi
10	Komala Dewi, S. Pd.	Guru Tetap	Honorer Sertifikasi
11	Fathun, S. Pd. I.	Guru Tetap	Honorer Sertifikasi
12	Nurila, S. Pd.	Guru Tetap	Honorer Sertifikasi
13	Isnawati A. Bonati, S. Pd. I	Guru Tetap	Honorer Sertifikasi
14	Sekarningrum, S. Pd.	Guru Tetap	Honorer



15	Nurul Azmi, S. Pd.	Guru Tetap	Honorar
16	Rasmi, S. Pd.	Guru Tetap	Honorar
17	Alvina Lawasah, SH	Guru Tidak Tetap	Honorar
18	Saiful	Tata Usaha/operator	Honorar
19	Wiwin Wiarsih, S. Pd.	Guru Tidak Tetap	PNS
20	Nurdin	Guru Tetap	Honorar
21	Andi Yuliana, S. Pd.	Guru Tidak Tetap	PNS
22	Muh. Yasir, S. POJK	Guru Tetap	Honorar

(Sumber Data : MTs Alkhairaat Tondo, Mei 2018)

#### b. Peserta Didik

Peserta didik merupakan subjek belajar yang mana salah satunya harus ada agar dapat terjadinya proses pembelajaran sehingga dapat di tentukan kelancaran dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa fokus utama proses pendidikan adalah pembentukan peserta didik menjadi manusia-manusia baru menjadikannya manusia menyadari tentang potensi-potensi kemanusiaan yang memiliki dan menggunakan potensinya itu sesuai dengan norma, budaya dan agama yang dianutnya.

Dengan demikian tujuan akhir dari sebuah pendidikan adalah menjadikan peserta didik sebagai manusia yang memiliki ilmu yang bermanfaat dan beriman kepada tuhan yang maha Esa.

Mengenai keadaan peserta didik di MTs Alkhairaat tondo dapat di lihat dalam tabel berikut:

**Tabel 4.4**  
**Keadaan peserta didik MTs Alkhairaat Tondo**

No.	Kelas	Jumlah Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Keseluruhan
1	VII	3	33	17	50
2	VIII	3	27	27	54
3	IX	4	33	40	73
JUMLAH		10	93	84	177

( Sumber data: MTs Alkhairaat Tondo, Mei 2018)

Berdasarkan tabel di atas dapat di simpulkan bahwa jumlah keseluruhan peserta didik yang ada di Mts Alkhairaat Tondo adalah 177 orang, laki-laki 93 orang dan perempuan 84 orang. kemudian kelas VII berjumlah 50 orang terbagi dalam 3 kelas, kelas VIII berjumlah 54 orang terbagi dalam 3 kelas, serta kelas IX berjumlah 73 orang terbagi dalam 4 kelas.

#### 5. Keadaan Sarana dan Prasarana.

Sarana dan prasarana dalam sebuah sekolah memegang peranan penting dalam menunjang keberhasilan dalam kegiatan proses belajar mengajar, sekalipun siswa dan guru berlimpah ruah kalau sarana dan prasarana tidak ada maka tujuan pendidikan yang ingin dicapai tidak akan terlaksana dengan baik.

Adapun kondisi sarana dan prasaran yang dimaksud dalam pembahasan ini berkaitan dengan penyelenggaraan proses pendidikan dan pengajaran di MTs Alkhairaat Tondo. dimana segala sesuatu yang dapat mempengaruhi segala aktifitas dalam proses belajar mengajar yang meliputi gedung sekolah, perpustakaan, sarana ibadah, demikian pula sarana lainnya yang dengan sengaja disediakan atau direncanakan untuk keperluan peserta didik. Adapun sarana dan prasarana yang ada di MTs Alkhairaat Tondo dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 4.5**  
**Keadaan sarana dan prasarana MTs Alkhairaat Tondo**

No.	RUANG	JUMLAH	KETERANGAN
1	Ruang Kepala Madrasah	1	
2	Ruang Guru	1	
3	Ruang Tata Usaha	1	
4	Ruang Teori/ Belajar	10	
5	Ruang Laboratorium	1	
6	Ruang UKS	1	
7	Ruang Osis	1	
8	KM/WC Kepsek	1	

9	KM/WC Guru	1	
10	KM/WC Peserta Didik	4	
11	Kantin	2	
12	Tempat mencuci tangan	3	
13	Gudang	1	
14	Sumber Air Bersih	1	

(Sumber Data : MTs Alkhairaat Tondo, Mei 2018)

Berdasarkan dari tabel 4.5, penulis dapat menyimpulkan bahwa MTs Alkhairaat tondo masih banyak memiliki kekurangan baik di bagian sarana maupun prasarana, contohnya yaitu belum adanya tempat ibadah yang khusus bagi guru-guru dan peserta didik (mushalah) yang berada didalam sekolah. Apabila waktu shalat tiba semua peserta didik di arahkan kemasjid umum masjid Raudha yang jaraknya tidak jauh dari sekolah. Bukan hanya itu saja, MTs Alkhairaat Tondo juga tidak memiliki perpustakaan dan Lab computer untuk praktek peserta didik.

Komputer hanya tersedia di ruangan khusus staff operator saja dan berjumlah satu buah lengkap dengan printernya. Pemenuhan kebutuhan guru untuk menggunakan media pembelajaran sebenarnya telah tersedia seperti; Proyektor, Layar Proyektor, dan *Microphone*. Kendala yang dihadapi ialah ketidak tersedianya laptop sekolah dan kabel panjang sebagai koneksinya. Begitu pula dengan aliran arus listrik yang belum merata ke semua kelas. Jadi, penggunaan media pembelajaran yang diaplikasikan hanya terbatas di kelas tertentu saja.

Gedung kelas yang dimiliki MTs. Alkhairaat Tondo ada 10 kelas, pada kelas VII terbagi menjadi 3 kelas, pada kelas VIII terbagi menjadi 3 kelas, dan pada kelas IX terbagi menjadi 4 kelas. 1 kelas merupakan lab. Bahasa dan lab.



IPA yang akhirnya dijadikan kelas VIII A. Sementara itu, ada beberapa kelas yang harus dibagi menjadi dua buah kelas, seperti; Kelas VII B berdampingan dengan kelas VIII B, Kelas VIII C berdampingan dengan kelas VII C. Sedangkan kelas IX D merupakan bekas kantor kepala sekolah yang lama, ukurannya pun kecil memuat sekitar belasan peserta didik saja. Ada pula ruang UKS sekaligus tempat rapat OSIS yang jarang sekali digunakan terletak di samping ruangan kelas IX D. kemudian penulis akan memaparkan hasil wawancara penulis dengan informan sebagai berikut:

Secara keseluruhan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MTs Alkhairaat Tondo bisa dikatakan belum memadai sebab masih banyak kekurangan-kekurangan baik di bagian sarana maupun di bagian prasarana. Oleh karena itu kami sangat mengharapkan bantuan dari pemerintah demi tercapainya tujuan pendidikan yang maksimal. Untuk saat ini solusi untuk menutupi kekurangan tersebut, kami membebani bagi setiap peserta didik yang baru masuk membawa sebuah kursi hal ini dilakukan tentunya agar kegiatan pembelajaran di dalam kelas dapat berjalan dengan lancar.<sup>5</sup>

#### ***B. Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Pembinaan Terhadap Peserta Didik Membolos di MTs Alkhairaat Tondo***

Perilaku membolos merupakan perilaku yang melanggar peraturan sekolah serta membolos juga merupakan kenakalan remaja yang apabila tidak segera diatasi dan dicarikan solusinya dapat menimbulkan dampak yang lebih parah baik bagi peserta didik itu sendiri maupun kepada peserta didik yang lain. Perilaku membolos terjadi karena adanya pengaruh dari teman bermain serta karena pengaruh lingkungan, baik itu lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah itu sendiri. Selain itu berdasarkan dari hasil wawancara penulis, perilaku membolos terjadi biasanya karena adanya siswa yang tidak suka dengan cara

---

<sup>5</sup>Gafar Singka, Kepala MTs Alkhairaat Tondo, *Wawancara*, Tanggal 04 Mei 2018

mengajar guru yang terlalu serius dan terkesan membosankan sehingga menyebabkan peserta didik membolos.

Sesuai dengan pernyataan salah satu siswa berikut ini:

Kalau bagi saya hal yang bikin saya kadang membolos yaitu bosan dengan cara guru mengajar yang cuma mencatat terus, terlalu serius mengajarnya, makanya saya jadi malas masuk belajar.<sup>6</sup>

Peserta didik yang membolos sejatinya mereka hanya membutuhkan perhatian yang lebih dari orang-orang terdekat. Pemberian pembinaan terhadap peserta didik seperti ini yaitu dalam bentuk bimbingan konseling sangat dibutuhkan agar dapat merubah perilaku peserta didik kearah yang positif, paling tidak dapat mengurangi kebiasaan buruk tersebut yakni kebiasaan membolos.

Pada dasarnya umat manusia diciptakan dalam berbagai kebaikan. Baik secara lahir maupun batin. Hanya saja kita sebagai manusia diharapkan dapat membentuk suatu perilaku yang baik terhadap diri sendiri maupun kepada orang lain dan tidak merugikan diri sendiri maupun orang lain. Dalam hal ini yaitu peran dari guru bimbingan konseling yang di harapkan dapat membantu dalam mengani masalah peserta didik khususnya pada ranah perilaku yang dapat merugikan peserta didik itu sendiri maupun peserta didik yang lain.

Guru bimbingan konseling diharapkan dapat membantu peserta didik yang mengalami suatu permasalahan terkait dengan perbuatan yang dapat merugikan aspek pribadi maupun sosialnya. Salah satu perbuatan yang merugikan peserta didik dalam ranah pendidikan yaitu perilaku membolos.

---

<sup>6</sup>Zainal , Peserta Didik, *Wawancara*, Tanggal 04 Mei 2018



Kalau ada peserta didik yang melakukan bolos saya langsung memanggil peserta didik tersebut dan langsung memberikan dia layanan yaitu dengan cara memberikan dia nasihat bahwa membolos itu tidak baik yang mana dampaknya akan sangat merugikan dirinya sendiri dan teman-temannya<sup>7</sup>

Dari pernyataan ibu Rahmawati tersebut penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa guru bimbingan konseling MTs Alkhairaat Tondo sangat memperhatikan dan menyadari adanya pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik khususnya pelanggaran dalam bentuk bolos sekolah. perlu adanya bimbingan dimana cara yang dipakai adalah dengan memberikan nasihat, berupa nasihat tentang keagamaan serta nasihat-nasihat yang mengandung motivasi. Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh penulis di lapangan, penulis melihat bahwa dalam melakukan tugasnya, ibu Rahmawati tidak bekerja sendiri dia dibantu oleh wali kelas dari peserta didik yang melanggar serta di bantu oleh wakil kepala madrasah bidang kesiswaan.

Guru bimbingan konseling mempunyai peranan yang sangat penting untuk memberikan informasi dan nasihat kepada peserta didik yang membolos, dimana itu semua sangat penting baginya dalam mengambil keputusan.. Hal ini merupakan tugas dari guru bimbingan konseling untuk mengarahkan peserta didik tersebut agar tidak salah dalam mengambil keputusan.

Adapun peran guru bimbingan konseling dalam pembinaan terhadap peserta didik membolos adalah sebagai berikut:

1. Memberi arahan pada peserta didik dan mengkondisikan lingkungan sekolah.

---

<sup>7</sup>Rahmawati , Guru Bimbingan Konseling, *Wawancara*, Tanggal 04 Mei 2018



Berikut hasil wawancara penulis dengan guru bimbingan konseling sebagai berikut:

Kalau menurut saya membina peserta didik pertama-tama yang kami lakukan adalah memberikan arahan kepada siswa yang membolos, sebelum menindaklanjuti proses pembinaan selanjutnya apabila siswa tersebut masih melakukan pelanggaran yang sama. Selain itu, kami juga sedang berusaha memperbaiki lingkungan sekolah dengan cara melengkapi fasilitasnya dan melakukan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan.<sup>8</sup>

Peserta didik merupakan makhluk yang belum dewasa, sehingga terkadang mereka dalam bertindak tidak dipikirkan lebih dahulu. Ini merupakan tugas dari pihak sekolah ataupun guru bimbingan konseling untuk mengarahkan peserta didik dengan memberikan arahan-arahan yang sifatnya positif, sehingga peserta didik merasa diperhatikan dan mau untuk menjauhi hal-hal yang dapat merugikan dirinya sendiri. Selain itu pihak sekolah perlu juga untuk mengkondisikan lingkungan sekolah dengan cara melengkapi fasilitas-fasilitas atau juga dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang menyenangkan baik dalam proses pembelajaran atau yang berkaitan dengan aktifitas peserta didik di sekolah, sehingga peserta didik merasa nyaman dan tidak bolos lagi.

## 2. Menjalin komunikasi dengan keluarga peserta didik

Selain memberikan arahan kepada peserta didik, guru bimbingan konseling juga perlu menjalin komunikasi dengan keluarga peserta didik supaya ada kesepakatan dalam usaha mengatasi masalah peserta didik. Selain itu, guru bimbingan konseling juga harus terus menjalin komunikasi dengan peserta didik itu sendiri agar terjalin kedekatan antara peserta didik dengan guru bimbingan

---

<sup>8</sup> Rahmawati, Guru Bimbingan Konseling, *Wawancara*, Tanggal 05 Mei 2018

konseling sehingga memudahkan guru bimbingan konseling dalam menentukan cara apa yang harus dilakukan untuk dapat mengubah kebiasaan buruk dari peserta didik yaitu kebiasaan membolos.

Untuk terjalinnya kedekatan, guru bimbingan konseling perlu melakukan pendekatan secara personal, melalui pendekatan ini diharapkan peserta didik dapat lebih terbuka dengan permasalahannya, sehingga guru bimbingan konseling dapat memahami dan mendapat gambaran secara jelas apa yang sedang dihadapi peserta didik. Hal ini senada dengan pernyataan dari bapak Gafar Singka selaku kepala MTs Alkhairaat Tondo, beliau menyebutkan bahwa:

Untuk dapat memahami dan mendapat gambaran yang jelas dari permasalahan siswa, guru BK perlu melakukan pendekatan, yang mana pendekatan yang bagus dilakukan adalah pendekatan secara personal. Dengan pendekatan ini sudah pasti antara guru BK dengan siswa akan terjalin kedekatan yang erat sehingga membuat siswa lebih terbuka dengan permasalahan yang dia hadapi<sup>9</sup>

Pendekatan yang dilakukan oleh guru bimbingan dalam pembinaan terhadap peserta didik membolos yakni guru bimbingan konseling menggunakan pendekatan kekeluargaan, sehingga peserta didik dengan mudah membangun komunikasi baik pada peserta didik yang lain maupun orang tuanya. Hal ini diungkapkan oleh peserta didik yang pernah membolos bahwa:

Dulu saya pernah bolos dan saya juga pernah dibimbing oleh guru BK, saya diperlakukan dengan baik oleh guru BK, saya sangat senang sebab guru BK memperlakukan saya seperti anaknya sendiri, sehingga saya sadar dan tidak mau bolos lagi.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup>Gafar Singka, Kepala MTs Alkhairaat Tondo, *wawancara*, Tanggal 04 Mei 2018

<sup>10</sup> Zainal, Peserta Didik, *Wawancara*, Tanggal 04 Mei 2018



Kemudian gambaran lebih lanjut tentang bentuk pembinaan terhadap peserta didik membolos di MTs Alkhairaat Tondo, dalam wawancara dengan ibu Rahmawati selaku guru BK menjelaskan berikut ini.

Mengenai hal ini, sesuai dengan arahan dari kepala madrasah bentuk pembinaan yang biasa kami gunakan adalah dengan memberikan dia nasihat, arahan-arahan yang sifatnya membangun, kemudian dengan memberikan surat. Surat ini diberikan kepada orang tua siswa. jika siswa bersangkutan masih bolos lagi dan sudah mendapat surat peringatan sebanyak 3 kali maka kami dari pihak sekolah terpaksa mengeluarkan siswa tersebut. Hal ini kami lakukan agar tidak menjadi virus bagi siswa-siswa yang lain.<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang ada, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa bentuk pembinaan terhadap peserta didik membolos di MTs Alkhairaat Tondo adalah 1). Berupa memberikan nasihat dan 2). Surat peringatan, yang selanjutnya akan penulis jelaskan satu persatu sebagai berikut:

#### 1. Memberikan Nasihat

Manusia diciptakan oleh Allah dengan kesempurnaaannya yaitu diberinya manusia hati dan akal pikiran untuk melengkapi kekhalifaannya di muka bumi. Namun Allah memberinya pula potensi nafsu yang membuat manusia menjadi khilaf dan salah. Oleh karenanya manusia senantiasa memerlukan peringatan dan nasihat dari orang lain. Begitu pula dengan peserta didik di MTs Alkhairaat Tondo, sebagai manusia yang belum dewasa, pengaruh dari luar sangat rentan terhadap mereka. Maka dari itu nasihat dari guru bimbingan konseling sangat diharapkan.

Nasihat merupakan bentuk dari perhatian seorang guru terhadap peserta didiknya sebagaimana perhatian orang tua terhadap anaknya, dengan memberikan

---

<sup>12</sup> Rahmawati, Guru Bimbingan Konseling, *Wawancara*, Tanggal 05 Mei 2018



nasihat diharapkan dapat terciptanya hubungan yang harmonis antara guru dan peserta didiknya. Memberikan nasihat kepada peserta didik sebaiknya dengan tutur kata yang baik dan mengandung motivasi agar peserta didik merasa nyaman, apabila peserta didik sudah nyaman maka dengan sendirinya peserta didik tersebut akan mendengarkan dan sadar akan perbuatannya. Sebagaimana pernyataan dari informan “ Dalam memberikan nasihat pastinya dengan tutur kata yang baik sehingga siswa menjadi nyaman dan mau mendengarkan”<sup>13</sup>.

Untuk menangani peserta didik yang membolos, biasanya guru memanggil peserta didik ke kantor. Kemudian yang menanganinya pertama yaitu guru wali kelasnya selanjutnya ditangani oleh guru bimbingan konseling. Guru menanyakan alasan mengapa peserta didiknya membolos. Setelah mendengar penjelasan dari peserta didiknya, guru tidak memberikan sanksi karena ini merupakan perbuatan pertama kali oleh peserta didik. Guru hanya memberikan nasihat dan tidak memberikan sanksi atau hukuman. Seandainya guru memberikan hukuman, hukuman harus yang sifatnya mendidik, seperti membersihkan kantor atau menulis surat pernyataan untuk tidak bolos lagi.

## 2. Surat Peringatan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis di MTs Alkhairaat Tondo, bahwa setelah peserta didik diberikan nasihat selanjutnya apabila peserta didik mengulangi perbuatannya dalam hal ini yaitu bolos lagi maka pihak sekolah akan mengeluarkan surat, dan surat ini akan diberikan kepada orang tua peserta

---

<sup>13</sup> Rahmawati, Guru Bimbingan Konseling, *Wawancara*, Tanggal 05 Mei 2018

didik. Dan apabila peserta didik mendapat surat sebanyak tiga kali maka pihak sekolah terpaksa akan mengeluarkan peserta didik tersebut.

Surat ini merupakan surat panggilan kepada orang tua peserta didik agar datang ke sekolah, di sekolah orang tua peserta didik akan di pertemukan dengan anaknya kemudian keduanya akan bertemu dengan guru bimbingan konseling. Selanjutnya guru bimbingan konseling akan memberikan penjelasan tentang perilaku anaknya disekolah, bukan hanya itu saja, disini guru bimbingan konseling juga akan memberitahukan peraturan sekolah dan akibat dari pelanggaran peraturan tersebut. Dengan adanya pemberitahuan ini diharapkan agar orang tua lebih memperhatikan anaknya di rumah. Hal ini sesuai dengan pernyataan informan berikut:

Mengenai hal ini biasanya kalau ada peserta didik yang terus menerus melakukan pelanggaran, kami dari pihak sekolah akan memanggil orang tua siswa dengan memberikan surat panggilan. Selanjutnya kami akan memberikan penjelasan tentang perilaku anaknya di sekolah, seperti “anak ibu atau anak bapak dalam beberapa hari ini bolos terus” ya kurang lebih seperti itu de.<sup>14</sup>

Anak akan berkembang secara wajar, jika ia hidup pada iklim yang tenang dan penuh curahan kasih sayang dari orang-orang dewasa yang berada di sekelilingnya. Dengan begitu anak tidak akan mencari perhatian lagi di sekolah dengan cara melanggar peraturan sekolah seperti bolos sekolah. Selain itu menurut penulis orang tua juga perlu memberikan pengajaran dan pengalaman agama di dalam rumah tangga, sehingga dengan pengalaman agamanya tersebut akan menjadi filter bagi anak tersebut dalam menjalani kehidupannya sehari-hari.

---

<sup>14</sup> Rahmawati, Guru Bimbingan Konseling, *Wawancara*, Tanggal 05 Mei 2018



***D. Kendala-kendala dan Solusi Dalam Pembinaan Terhadap Peserta Didik Membolos Di MTs Alkhairaat Tondo***

1. Kendala-kendala dalam pembinaan peserta didik yang membolos

Berkaitan dengan kendala dalam pembinaan terhadap peserta didik membolos di MTs Alkhairaat Tondo, berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Ma`rifah, selaku wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, beliau menjelaskan:

Memang ada sejumlah kendala yang saya hadapi dalam pembinaan peserta didik yang membolos diantaranya yaitu adanya siswa yang mana ketika dipanggil untuk mau dibimbing, itu siswanya malah pada lari pergi sembunyi, saya tidak tau juga apa yang mereka takuti, heran saya. Padahal kan saya Cuma mau Tanya-tanya tentang masalahnya saja.<sup>15</sup>

Kemudian ditambahkan lagi oleh Ibu Rahmawati, tentang kendala yang dihadapinya dalam pembinaan peserta didik membolos di MTs Alkhairaat Tondo, beliau menjelaskan bahwa:

Kendala- kendala didalam pembinaan itu sudah pasti ada, dan adapun kendala yang saya hadapi dalam pembinaan ini yaitu: yang pertama ketika saya mau Tanya tentang masalahnya, siswa tersebut hanya diam kemudian yang kedua adanya orang tua siswa yang tidak mau tau dengan masalah anaknya di sekolah. Semuanya maunya di serahkan kepada kami pihak sekolah. Selain itu ada juga beberapa orang tua siswa yang mana ketika diberikan surat panggilan untuk datang kesekolah tapi mereka tidak datang.<sup>16</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang ada, penulis dapat menyimpulkan bahwa kendala-kendala yang di hadapi dalam pembinaan terhadap peserta didik membolos di MTs Alkhairaat Tondo adalah: pertama, Adanya ketidakterbukaan peserta didik dengan masalah yang dia hadapi. Makanya ketika mau di Tanya tentang masalahnya ada yang diam dan ada juga yang menghindar. Tentunya

---

<sup>15</sup> Ma`rifah, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan, *Wawancara*, Tanggal 05 Mei 2018

<sup>16</sup> Rahmawati, Guru Bimbingan Konseling, *Wawancara*, Tanggal 05 Mei 2018



sebagai guru bimbingan konseling tidak akan diam saja dengan masalah ini, guru bimbingan konseling akan terus berusaha dengan terus melakukan pendekatan sampai peserta didik tersebut terbuka dan mau memberikan informasi tentang masalah yang dihadapinya. kedua kurangnya perhatian orang tua terhadap masalah anaknya di sekolah. Kurangnya perhatian orang tua terhadap anak bisa memicu anak terhadap hal yang sangat negatif. Kemudian kurangnya perhatian orang tua terhadap masalah anak di sekolah, terbukti dengan adanya orang tua siswa yang tidak datang saat di berikan surat panggilan dari pihak sekolah. Seperti halnya dengan perilaku membolos siswa di sekolah, ini merupakan akibat dari kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya. Perhatian merupakan kasih sayang yang seharusnya diberikan kepada anak. Pentingnya perhatian orang tua pada anaknya karena dimasa modern sekarang ini anak sangat membutuhkan arahan, semakin bertambahnya umur seorang anak akan membuat dia ingin tahu lebih jauh tentang apa yang mereka ingin ketahui. Dengan berkembangnya teknologi sekarang dibutuhkanlah orang tua yang dapat mengawasi, mendidik serta memberikan arahan yang baik terhadap anaknya agar anak tersebut tidak mengarah ke hal-hal yang negatif.

## 2. Solusi dalam pembinaan terhadap peserta didik membolos

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling bahwa solusi dalam mengatasi peserta didik yang bermasalah dalam hal ini yang membolos adalah dengan melakukan kerja sama antara orang tua peserta didik dengan guru di sekolah.

Mengingat peran dan fungsi orang tua sangat penting didalam pendidikan di lingkungan keluarga, maka keberhasilan dalam kerja sama dengan guru dalam pembinaan terhadap peserta didik membolos sangat tergantung pula pada peran serta orang tua tersebut. Kerja sama akan tercapai apabila kedua belah pihak saling mengenal, hal ini sesuai dengan pernyataan informan, bahwa:

Dalam mencapai keberhasilan suatu kerja sama antara guru dan orang tua siswa, maka kedua belah pihak harus saling mengenal antara satu dengan lainnya dan untuk mewujudkannya, guru maupun orang tua siswa harus saling mengunjungi yang mana tujuan dari kunjungan ini adalah untuk mencari informasi tentang keadaan dari peserta didik baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarganya.<sup>17</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa solusi dalam mengatasi masalah yang dihadapi oleh peserta didik dalam hal ini yaitu mengatasi peserta didik yang membolos adalah dengan melakukan kerja sama antara guru dan orang tua peserta didik yang mana bentuk kerja sama yang dilakukan adalah dengan saling mengunjungi antara guru dan orang tua peserta didik.

Kunjungan yang dilakukan oleh guru ke rumah orang tua peserta didik ataupun para orang tua peserta didik mengunjungi guru di sekolah, dimaksudkan untuk saling bertukar informasi mengenai keadaan atau masalah yang dihadapi oleh peserta didik baik di sekolah maupun di rumahnya, sehingga guru maupun orang tua peserta didik sama-sama dapat menentukan tentang cara apa yang harus dilakukan dalam mengatasi masalah yang dihadapi oleh peserta didik dalam hal ini yaitu masalah membolos peserta didik.

---

<sup>17</sup> Rahmawati, Guru Bimbingan Konseling, *Wawancara*, Tanggal 07 Mei 2018

Kerja sama antara guru dan orang tua peserta didik sangat dibutuhkan sehingga peserta didik senantiasa tetap berada dalam kontrol-kontrol. Dengan demikian peserta didik tidak mempunyai peluang untuk melakukan hal-hal yang mengarah kepada tindakan yang dapat merugikan dirinya sendiri.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis merumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran guru bimbingan konseling dalam pembinaan peserta didik yang membolos di MTs Alkhairaat Tondo yaitu memberikan informasi dan nasihat kepada peserta didik yang membolos. Hal ini merupakan tugas dari guru bimbingan konseling untuk mengarahkan peserta didik tersebut agar tidak salah dalam mengambil keputusan. selain memberi arahan pada peserta didik juga mengkondisikan lingkungan sekolahnya sebaik mungkin supaya peserta didik merasa betah berada di sekolah dan tidak mengulangi kebiasaan membolosnya. Selain itu pembimbing juga selalu menjalin komunikasi dengan keluarga peserta didik supaya ada kesepakatan dalam usaha mengatasi masalah peserta didik. Selain menjalin komunikasi dengan keluarga peserta didik, menurut penulis, guru bimbingan konseling juga harus terus menjalin komunikasi dengan peserta didik itu sendiri agar terjalin kedekatan antara peserta didik dengan guru bimbingan konseling sehingga memudahkan guru bimbingan konseling dalam menentukan cara apa yang harus dilakukan untuk dapat mengubah kebiasaan buruk dari peserta didik yaitu kebiasaan membolos.

2. Bentuk-bentuk pembinaan terhadap peserta didik yang membolos di MTs Alkhairaat Tondo yaitu memberikan nasihat karena nasihat merupakan bentuk dari perhatian seorang guru terhadap peserta didiknya sebagaimana perhatian orang tua terhadap anaknya, dengan memberikan nasihat diharapkan dapat terciptanya hubungan yang harmonis antara guru dan peserta didiknya. Memberikan nasihat kepada peserta didik sebaiknya dengan tutur kata yang baik dan mengandung motivasi agar peserta didik merasa nyaman, apabila peserta didik sudah nyaman maka dengan sendirinya peserta didik tersebut akan mendengarkan dan sadar akan perbuatannya. kemudian memberikan surat peringatan berupa surat pemberitahuan kepada orang tua peserta didik dan apabila sampai tiga kali orang tua mendapat surat yang sama, itu berarti anaknya telah melakukan pelanggaran sebanyak tiga kali pula. Berdasarkan kesepakatan yang dibuat sebelumnya, maka terpaksa anaknya akan dikeluarkan dari sekolah. Hal ini dilakukan agar orang tua peserta didik lebih memperhatikan anaknya di lingkungan keluarga.
3. Kendala-kendala dan solusi dalam pembinaan terhadap peserta didik yang membolos di MTs Alkhairaat Tondo yaitu adanya ketidakterbukaan peserta didik dengan masalah yang dia hadapi, serta kurangnya perhatian orang tua terhadap masalah anaknya di sekolah. Kemudian solusi dalam pembinaan peserta didik yang membolos adalah dengan melakukan kerja sama antara guru dan orang tua peserta didik yang mana bentuk kerjanya yaitu dengan saling mengunjungi antara guru dan orang tua peserta didik. Kunjungan dilakukan bertujuan untuk saling bertukar informasi tentang

keadaan maupun masalah yang dihadapi oleh peserta didik baik di sekolah maupun di rumahnya.

### ***B. Implikasi Penelitian***

Dari kesimpulan hasil penelitian diatas, kiranya penulis dapat mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru BK hendaknya lebih teliti lagi dalam memahami kepribadian peserta didik agar lebih mudah dalam memberikan solusi terhadap masalah yang di hadapi oleh peserta didik.
2. Bagi orang tua peserta didik, perlu proaktif dan menjalin kerjasama yang baik melalui komunikasi yang intensif kepada pihak sekolah dan guru termasuk guru BK, sehingga setiap permasalahan yang muncul pada diri siswa dalam hal ini putra-putrinya dapat ditanggulangi secara dini.

Demikian penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa apa yang telah penulis sajikan ini masih banyak kekurangannya. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak demi peningkatan kualitas skripsi ini. Akhirnya penulis berharap demi peningkatan kualitas skripsi. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal. *Kepribadian Muslim*. Semarang: Aneka Ilmu, 1998
- Al-Qasimmy, Jamalluddin. *Bimbingan Untuk Mencapai Tingkat Mungkin, Ringkasan Dari Ihya Ulumuddin*. terj. Moh. Abdai Rathomy. Bandung: CV. Diponegoro, 1999
- Drajat, Zakiyah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 1996, 39
- Getten, Abdurrahman. *Pendidikan Islam Dalam Pembangunan*. Ujung Pandang: yayasan Al-Ahkam, 1997
- Hasbulla. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Cet. IX; Jakarta: Rajawali Pers, 2011
- <http://triagung2503.blogspot.com/2013/12/artikel-membolos-sekolah.html> di akses Tanggal 27 juni 2018
- Hikmawati, Fenti. *Bimbingan Konseling – Edisi Revisi*. Cet. Ke- 2, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011, 1
- Langgulang, Hasan. *Peralihan Paradigma Islam Dan Sains Social*. Jakarta: Gaya Media Pratama, 2002
- Makmun, Abin Syamsudin. *Psikologi Pendidikan, Perangkat Sistem Pengajaran Modul*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996
- Munir, M. *Metode Dakwah*. Cet. Ke- II; Jakarta; kencana. 2006 . 243
- Moleong. Lexi. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2001, 3.
- Michael Huberman, Matthew B. Milles, A. *Quantitatif Data Analisis, Diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi*, Cet. I; Jakarta: UI-Press, 1992, 16.
- MALANG, Tim FIP-IKIP. *Pengantar Dasar-Dasar Kependidikan*. Cet. II; Surabaya : Usaha Nasional, 1998
- Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000
- Nata, Abuddin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. I; Jakarta: Kencana, 2010
- Nizar, Samsul. *Filsafat Pendidikan Islam*. Cet. I; Jakarta: Ciputat Pers, 2002
- Nasution, S. *Metode Research, Penelitian Ilmiah*, Cet. IV; Jakarta : Bumi Aksara, 2004, 165.

- Purwanto, Ngalim. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Rosda Karya, 1994
- Rahmat, Syaikh M. Jalaluddin. *Psikologi Anak dan Remaja Islam*. Cet. I; Jakarta: Pustaka Al-Kautsar
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. ke-IV; Jakarta: Kalam Mulia, 2004
- Rifai, Ahmad. (on-line). *Makalah ilmu pendidikan islam*. <http://jimmyandrio.blogspot.com.html> diakses pada tanggal 19 November 2016
- Sudarsono. *Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Said, Muhammad ra'fat. *Ar-Rasul al-Muallimwa Manhajuhu fit Ta'lim*. Terj. Amir Hamzah Fachruddin, *Profil Islam. Methodology Pendidikan dan Pengajaran*, Cet. I; CV. Firdaus
- Soegono. *Pendahuluan Pendidikan Islam*. Cet. X; Bandung : CV. Ilmu, 1998
- Syamsusabri, Muhammad. "Konsep Dasar Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik". *Jurnal Perkembangan Peserta Didik*, Volume 1 Nomor 1 Tahun 2013
- Sutirna. *Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik*. Cet. Ke- I; Yogyakarta: Andi Offset, 2013
- Soejatno, Agoes. *Bimbingan Kearah Belajar yang Sukses*. Aksara Baru: Surabaya, 1990
- Surahmad, Winarno. *Dasar dan Teknik Research Pengantar Metodologi Ilmiah*. Bandung: Badan Penerbit IKIP, 1968, 152.
- Sukardi, Dewa ketut. *Proses Bimbingan Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta 2008, 6
- Subagyo, Joko. *Metode Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- Sughandi, Syamsu Yusuf M. L.N. dan Nani. *Perkembangan Peserta Didik*. Cet. Ke-III; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012
- Triyanto. *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Cet. 1; Jakarta: Kencana, 2010
- Tohirin. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007, 22
- Uhbiyat, Nur. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. II; Bandung : CV. Pustaka Setia, 1998

Widjaja. *Pengertian Pembinaan*. On-line. <http://Bukharystyyle.Blogspot.Com>, diakses Tanggal 26 November 2016

Wahyono, Budi. <http://www.pendidikanekonomi.com/2013/04/perilaku-membolos-dan-faktor-yang.html>, diakses Tanggal 27 Juni 2018

Zainuddin et. al. *Seluk Beluk Pendidikan Al-Ghazali*. Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 1991



L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N

Lampiran 1.

**TABEL 4.1**  
**PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK DI TINJAU DARI SEGI FISIK DAN PSIKIS**

Aspek	Segi fisik	Segi psikis
Terjadinya perubahan	Perubahan tinggi badan, berat badan, dan organ – organ tubuh lain.	Bertambahnya perbendaharaan kata – kata. Matangnya kemampuan berfikir, mengingat dan menggunakan imajinatif kreatifnya.
Perubahan dalam proporsi	Proporsi tubuh berubah sesuai dengan fase perkembangannya.	Perubahan imajinasi dari fantasi ke realitas, perhatiannya dari sendiri ke orang atau teman sebaya.
Lenyapnya tanda lama	Lenyapnya kelenjar kanak – kanak yang terletak pada bagian dada kelenjar pineal pada bagian bawah otak, gigi susu, dan rambut – rambut halus.	Masa mengoceh/meraba gerak – gerak kanak – kanak/merangkak, perilaku <i>impulsive</i> (dorongan untuk

		bertindak sebelum berfikir).
Diperoleh tanda – tanda baru	Pergantian gigi, karakteristik seks pada usia remaja sekunder (perubahan anggota tubuh) dan primer (menstruasi/mimpi basah).	Rasa ingin tahu terutama yang berhubungan dengan imu pengetahuan, seks, nilai moral, dan keyakinan beragama.

**TABEL 4.3**

**TENAGA PENDIDIK DAN KEPENDIDIKAN**

N0	NAMA	JABATAN	STATUS
1	Gafar Singka, S. Pd.	Kepala Mandrasah	Pensiun
2	Hasmiah, S. Pd.	Guru Tetap	PNS
3	Ramzah Rahim, S. Ag.	Wakasek Sarana dan Prasarana	PNS
4	Iffah, S. Pd.	Guru Tetap	PNS
5	Ma'rifah, S. Ag.	Wakasek Kesiswaan	PNS
6	Andi Rosmiati H, S. P	Bendahara	PNS
7	Rahmawati, S. Ag.	Wakasek Kurikulum	PNS
8	Mutmainnah, S. Pd.	Guru Tetap	Honorer Sertifikasi
9	Sri Muliana Susanti, S. Pd.	Guru Tetap	Honorer Sertifikasi
10	Komala Dewi, S. Pd.	Guru Tetap	Honorer Sertifikasi
11	Fathun, S. Pd. I.	Guru Tetap	Honorer Sertifikasi
12	Nurila, S. Pd.	Guru Tetap	Honorer Sertifikasi



13	Isnawati A. Bonati, S. Pd. I	Guru Tetap	Honorer Sertifikasi
14	Sekarningrum, S. Pd.	Guru Tetap	Honorer
15	Nurul Azmi, S. Pd.	Guru Tetap	Honorer
16	Rasmi, S. Pd.	Guru Tetap	Honorer
17	Alvina Lawasah, SH	Guru Tidak Tetap	Honorer
18	Saiful	Tata Usaha/operator	Honorer
19	Wiwini Wiarsih, S. Pd.	Guru Tidak Tetap	PNS
20	Nurdin	Guru Tetap	Honorer
21	Andi Yuliana, S. Pd.	Guru Tidak Tetap	PNS
22	Muh. Yasir, S. POJK	Guru Tetap	Honorer

## **Lampiran 2.**

### **PEDOMAN WAWANCARA**

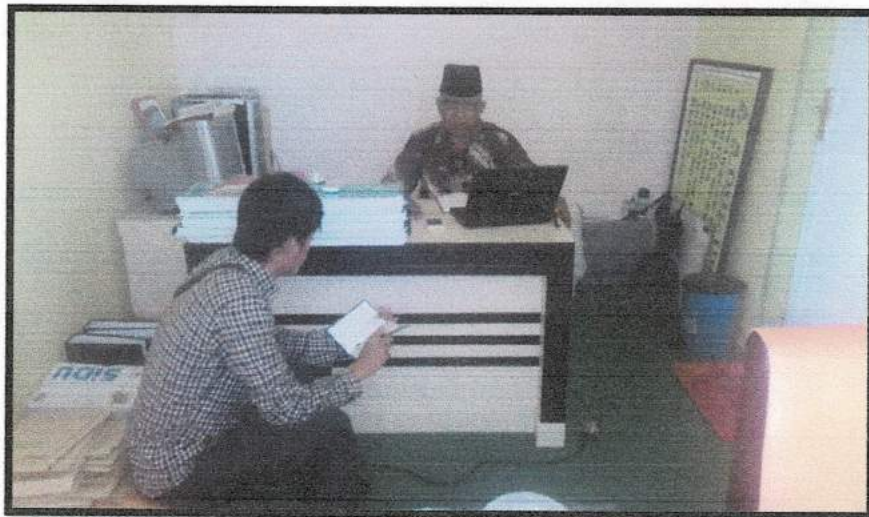
1. Sejarah berdirinya MTs Alkhairaat Tondo ?
2. Keadaan tenaga pendidik ?
3. Keadaan peserta didik ?
4. Keadaan sarana dan prasarana ?
5. Visi dan misi MTs Alkhairaat Tondo ?
6. Bagaimana peran guru bimbingan konseling dalam pembinaan terhadap peserta didik membolos di MTs Alkhairaat Tondo ?
7. Bagaimana upaya guru bimbingan konseling dalam pembinaan terhadap peserta didik membolos di MTs Alkhairaat Tondo ?
8. Bagaimana pendekatan guru bimbingan konseling terhadap peserta didik membolos di MTs Alkhairaat Tondo ?
9. Apa saja kendala yang dihadapi guru bimbingan konseling dalam pembinaan terhadap peserta didik membolos di MTs Alkhairaat Tondo ?
10. Bagaimana bentuk pembinaan terhadap peserta didik membolos di MTs Alkhairaat Tondo ?

**Lampiran 3.**

**DOKUMENTASI**



**Gambar 1 : Wawancara bersama Guru bimbingan konseling**



**Gambar 2 : Wawancara bersama kepala madrasah**







**Gambar 5 dan 6 : Keadaan gedung sekolah MTs Alkhairaat Tondo**

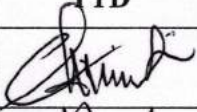
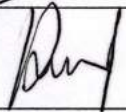
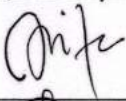
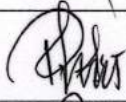
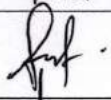
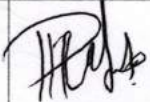
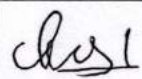




**Gambar 7 dan 8 : Wawancara bersama peserta didik**



### DAFTAR INFORMAN

NO	NAMA	JABATAN	TTD
1.	Gafar Singka S. Pd.	Kepala Madrasah	
2.	Ramzah Rahim, S. Ag.	Wakasek Sarana dan Prasarana	
3.	Ma'rifah, S. Ag.	Wakasek Kesiswaan	
4.	Rahmawati, S. Ag.	Guru Bimbingan Konseling	
5.	Mutmainnah, S. Pd.	Wali Kelas VIII A	
6.	Ramadhan	Siswa Kelas VIII	
7.	Zainal	Siswa Kelas IX	



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU  
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN  
Jl. Diponegoro No. 23 Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165 Palu 94221  
email: humas@iainpalu.ac.id - website:www.iainpalu.ac.id

## PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama : GUSLAN NIM : 131010002  
TTL : MALANGGO, 09-09-1994 Jenis Kelamin : Laki-laki  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (S1) Semester :  
Alamat : silae HP : 085341180924  
Judul :

Judul I

Bentuk pembinaan terhadap peserta didik yang suka bolos di Mts. Al - Khairaat Tondo

9/11/16

Judul II

studi tentang minat masyarakat untuk shalat berjama'ah di masjid RT 05 kelurahan ulujadi

Judul III

kendala yang dihadapi guru PAI dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik di SMP satu atap desa sigega

Palu, ...09...November...2016

Mahasiswa

GUSLAN  
NIM. 131010002

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :

Pembimbing I : DR. Rushina, M.Pd.

Pembimbing II : Karmawati, S.Pd. M.Pd.

a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Pengembangan Kelembagaan,

Dr. H. ASKAR, M.Pd.  
NIP.196705211993031005

Ketua Jurusan,

ARIFUDDIN M. ARIF, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 197511072007011016



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU  
NOMOR: 1218 TAHUN 2016

**TENTANG**

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN PALU

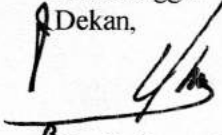
- Menimbang a. Bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu. Untuk itu dipandang perlu menunjuk pembimbing proposal dan skripsi;
- b. Bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap (mampu) melaksanakan tugas tersebut.
- Mengingat 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Presiden RI Nomor 51 Tahun 2013 tentang Perubahan Status STAIN Palu menjadi IAIN Palu;
6. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 92 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Palu;
7. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 234/U/2000 tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi;
8. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
9. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman, Pengawasan, Pengendalian, dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
10. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 004/U/2002 tentang Akreditasi Program Studi pada Perguruan Tinggi;
11. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu Nomor 73 Tahun 2014.

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan : SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU TENTANG PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA IAIN PALU
- Pertama : Menunjuk Saudara (i):
1. Dr. Rustina, S.Ag., M.Pd.
2. Karmawati, S.Pd., M.Pd.
- Masing-masing sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa:
- Nama : Guslan
- Nomor Induk : 13.1.01.0002
- Jurusan : Pendidikan Agama Islam."
- Judul Skripsi : "BENTUK PEMBINAAN TERHADAP PESERTA DIDIK YANG SUKA BOLOS DI MTS AL-KHAIRAAT TONDO."
- Kedua : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- Ketiga : Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan pada DIPA IAIN Palu tahun 2017;
- Keempat : Salinan surat keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu  
Pada Tanggal : 10 November 2016

Dekan,

  
Dr. H. Yusra, M.Pd.

NIP. 19680601 199803 1 003





KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Diponegoro No. 23 Telp. (0451) 460798 Fax. (0451) 460165 Palu 94221  
Email : [humas@iainpalu.ac.id](mailto:humas@iainpalu.ac.id) – website : [www.iainpalu.ac.id](http://www.iainpalu.ac.id)

Nomor : 275 /In.13/F.I/PP.00.9/04/2018

Palu, 5 April 2018

Lampiran : -

H a l : **Izin Penelitian Untuk  
Menyusun Skripsi**

Kepada Yth.  
Kepala MTs. Al-Khairaat Tondo  
Di –

Tempat

Assalmu'alaikum War. Wab.

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang tersebut di bawah ini :

N a m a	: Guslan
NIM	: 13.1.01.0002
Tempat Tanggal Lahir	: Malango, 09 September 1994
Semester	: X (Sepuluh)
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Alamat	: Silae

Bermaksud mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: **"PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM PEMBINAAN PESERTA DIDIK YANG MEMBOLOS DI MTs. AL-KHAIRAAT TONDO"**.

Dosen Pembimbing :  
1. Dr. Rustina, S.Ag., M.Pd.  
2. Karmawati, S.Pd, M.Pd.

Untuk maksud tersebut diharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk mengadakan penelitian di MTs. Al-Khairaat Tondo.

Wassalam.

a.n.Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Kelembagaan



Dr. Hamlan, M.Ag  
NIP. 19690606 199803 1 002



**MAJELIS PENDIDIKAN AL KHAIRAAT  
MADRASAH TSANAWIYAH (MTs)  
ALKHAIRAAT TONDO**

Jln. Alkhairaat No. 126 B Kelurahan Tondo Kecamatan Mantikulore 94117

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 992 /KU-6/MTs.A/V/2018

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Gafar Singka, S.Pd  
NIP : -  
Pangkat/Golongan : -  
Jabatan : Kepala Madrasah  
Unit Kerja : MTs Alkhairaat Tondo

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Guslan  
No Stambuk : 13.1.01.0002  
Program Studi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Perguruan Tinggi : IAIN

Benar bahwa Mahasiswa tersebut diatas telah melaksanakan Penelitian di MTs Alkhairaat Tondo yang berkaitan dengan Penyusunan Skripsi yang berjudul:

**“PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM PEMBINAAN PESERTA DIDIK YANG MEMBOLOS DI MTs. AL- KHAIRAAT TONDO”.**

Surat keterangan ini dibuat berdasarkan surat dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, Program Sarjana nomor : 275 / In.13/F.I/PP.00.9/04/2018

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palu, 05 Mei 2018

Kepala MTs Alkhairaat Tondo



Gafar Singka, S.Pd





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jl. Diponegoro No. 23 Telp. (0451) 460798, 462380 Fax. 460165 Palu 94221  
Sulawesi Tengah Website : [www.iainpalu.ac.id](http://www.iainpalu.ac.id) E-mail : [humas@iainpalu.ac.id](mailto:humas@iainpalu.ac.id)

Nomor : 1866 Δ /In.13/F.I/PP.00.9/12/2017 Palu, 29 Desember 2017  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Perihal : **Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi.**

Kepada Yth.

1. Dr. Rustina, S.Ag., M.Pd (Pembimbing I)
2. Karmawati, S.Pd., M.Pd (Pembimbing II)
3. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu  
di- Palu

*Assalamu Alaikum War. Wab.*

Dalam rangka kegiatan Seminar Proposal Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang akan dipresentasikan oleh:

Nama : Guslan  
NIM : 13.1.01.0002  
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)  
Judul Skripsi : EKSISTENSI PERAN GURU BK DALAM  
PEMBINAAN TERHADAP PESERTA DIDIK  
PEMBOLOS DI MTS AL-KHAIRAAT TONDO.

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri Seminar Proposal Skripsi tersebut yang Insya Allah akan dilaksanakan pada:

Hari/tanggal : Kamis, 04 Januari 2018  
Jam : 09.00 wita – Selesai  
Tempat : Ruang Munaqasyah Lt. 2 FTIK

*Wassalam,*

a.n. Dekan  
Ketua Jurusan Pendidikan Agama  
Islam,

**Arifuddin M. Arif, S.Ag., M.Ag.**  
**NIP. 19751107 200701 1 016**

**Catatan:**

Undangan ini di foto kopi sejumlah 6 rangkap, dengan rincian:

- a. 1 rangkap untuk dosen pembimbing I (dengan proposal skripsi).
- b. 1 rangkap untuk dosen pembimbing II (dengan proposal skripsi).
- c. 1 rangkap untuk Ketua Jurusan.
- d. 1 rangkap untuk ditempel pada papan pengumuman.
- e. 1 rangkap untuk Subbag Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- f. 1 rangkap untuk Subbag AKMAH Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.



## RIWAYAT HIDUP

### A. IDENTITAS DIRI

Nama : GUSLAN  
TTL : Malanggo, 09 September 1994  
Agama : Islam  
JenisKelamin : Laki-laki  
Ayah : Abd. Jalil  
Ibu : Rasmina  
Saudara(i) : Nurmida  
                  Ruslan  
                  Ratnawati  
                  Ira  
Alamat : Silae



### B. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

- Sekolah Dasar Inpres 2 Malanggo Tahun 2007
- Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Tinombo Tahun 2010
- Madrasah Aliyah Alkhairat Tinombo Tahun 2013